

**KAJIAN KITAB HADIS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH*
DALAM PEMBINAAN POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Dania Safithry
NIM : 202101010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**KAJIAN KITAB HADIS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH*
DALAM PEMBINAAN POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Dania Safithry
NIM : 202101010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**KAJIAN KITAB HADIS *AL-ARBA'ÎN AN-NAWAWIYYAH*
DALAM PEMBINAAN POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dania Safithry
NIM : 202101010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd.I.
NIP. 198604232015031001

**KAJIAN KITAB HADIS *AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH*
DALAM PEMBINAAN POKOK-POKOK AJARAN ISLAM
DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Kathiyatunrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003


Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP.198709162019031003

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

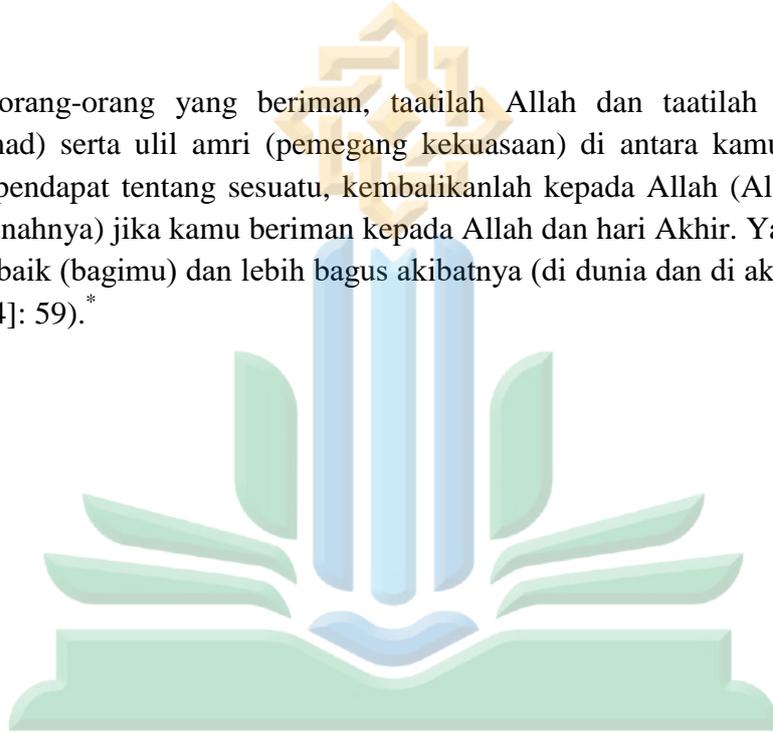


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS. an-Nisa[4]: 59).*

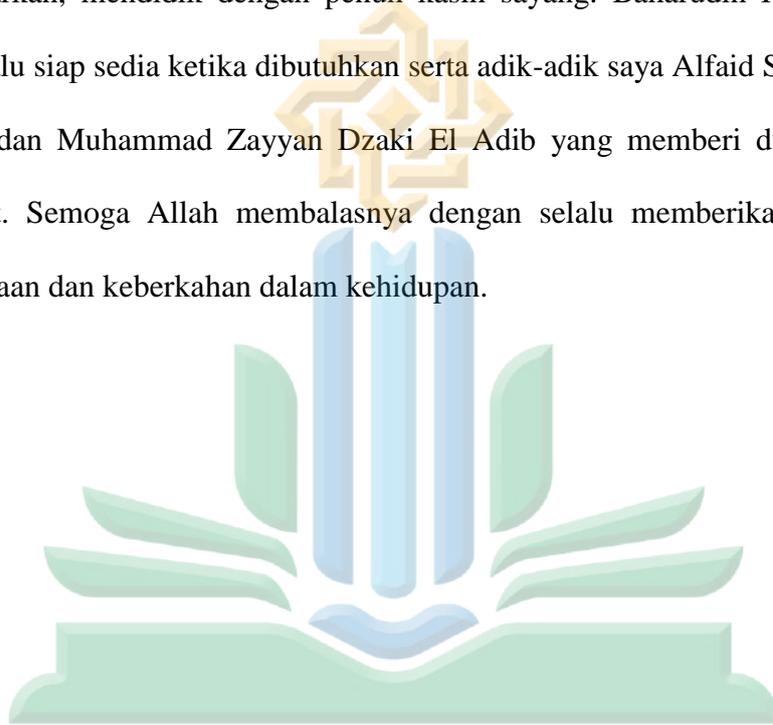


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2021), 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Sujarwono dan Munirotul Umah, Bapak dan Ibu saya yang selalu mendoakan dalam setiap keadaan dan juga telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang. Baharudin Rosyid kakak yang selalu siap sedia ketika dibutuhkan serta adik-adik saya Alfaid Syahril Akbar Ibrahim dan Muhammad Zayyan Dzaki El Adib yang memberi dukungan dan semangat. Semoga Allah membalasnya dengan selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dania Safithry, 2024: *Kajian Kitab Hadis Al-Arba'în An-Nawawiyyah dalam Pembinaan Pokok-Pokok Ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.*

Kata Kunci: *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*, Kajian, Pokok Ajaran Islam

Perkembangan globalisasi saat ini memiliki dampak positif maupun negatif sehingga perlu adanya suatu tuntunan yang mengarahkan pada jalan yang benar. Diantaranya dengan pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren mengajarkan berbagai pokok ajaran Islam yang dapat bermanfaat untuk kehidupan. Salah satunya melalui kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*. Kajian Kitab merupakan proses mengkaji suatu kitab tertentu sehingga menghasilkan suatu pemahaman akan pokok-pokok Islam yang sangat penting

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana proses kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember? 2) Bagaimana hasil kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan proses kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam. 2) Untuk mendeskripsikan hasil kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Proses kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* yaitu kajian kitab dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat malam, proses kajian dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup, metode yang diterapkan dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* adalah metode *bandongan*, materi yang dijelaskan menyesuaikan urutan nomor hadis yang ada. 2) Hasil kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember yaitu a) bidang akidah, yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman akan dasar-dasar keimanan, meningkatkan rasa cinta dan kasih kepada Allah Swt, dorongan untuk beramal secara konsisten dan berusaha dalam kesempurnaan dalam beramal. b) Bidang Akhlak, yaitu bertambahnya pengetahuan dan pemahaman santri akan akhlak, adanya kajian juga berdampak positif terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari seperti santri menjadi semakin peduli akan sesama dan saling tolong dalam kebaikan. Meskipun secara praktiknya, tidak semua santri dapat menerapkannya dalam kehidupan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan rida-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kajian Kitab Hadis *Al-Arba‘in An-Nawawiyah* Dalam Pembinaan Pokok-Pokok Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember” sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberikan keteladanan dalam kehidupan.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. ST Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing pembuatan judul skripsi ini.
6. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Gus Abdurrahman Fathoni, S.H., M. Si., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli jember yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis dalam skripsi ini agar menjadi karya tulis yang baik dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

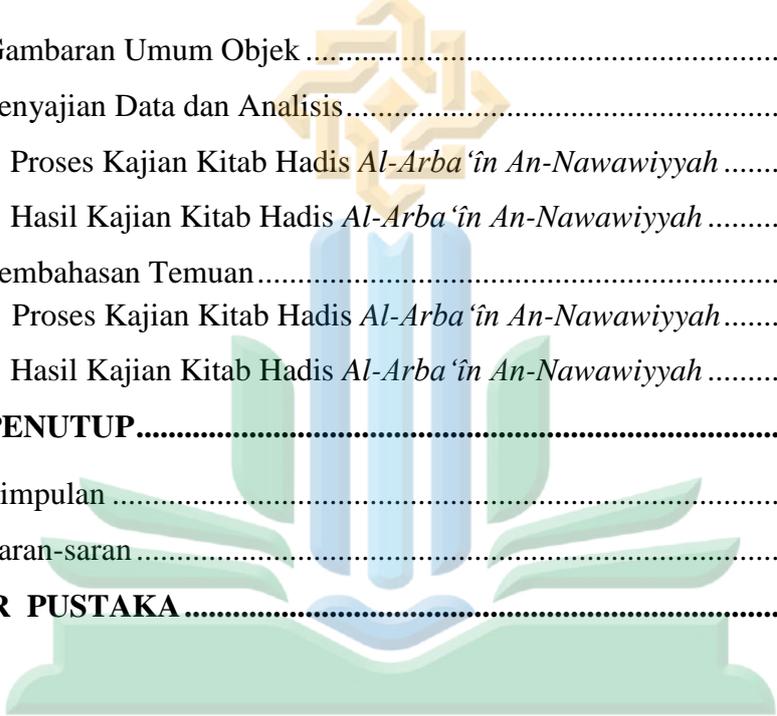
Jember, 17 Oktober 2024
Penulis,

Dania Safithry

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
1. Proses Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba ‘în An-Nawawiyyah</i>	20
2. Materi Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba ‘în An-Nawawiyyah</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58

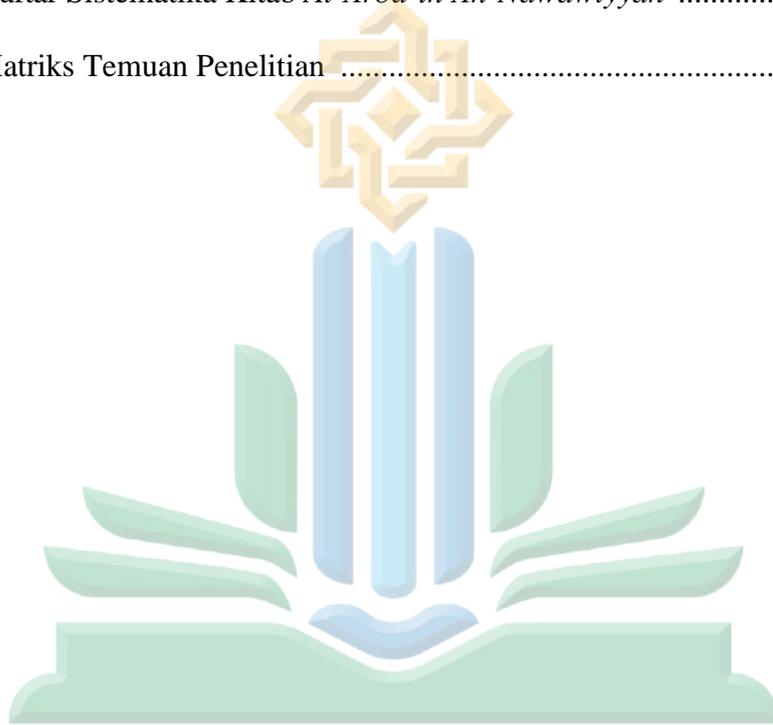
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-Tahap Penelitian	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Umum Objek	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
1. Proses Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i>	71
2. Hasil Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i>	77
C. Pembahasan Temuan.....	90
1. Proses Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i>	90
2. Hasil Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i>	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Simpulan	97
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	17
2.2	Daftar Sistematika Kitab <i>Al-Arba 'in An-Nawawiyyah</i>	31
4.1	Matriks Temuan Penelitian	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	105
2.	Matriks	106
3.	Pedoman Penelitian	108
4.	Surat Izin Penelitian	110
5.	Surat Selesai Penelitian	111
6.	Jurnal Penelitian	112
7.	Visi Dan Misi PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember	114
8.	Data Jumlah Santri	115
9.	Dokumentasi	116
10.	Biodata Penulis	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hasil mengkaji.¹ Kajian kitab merujuk pada analisis atau pembahasan mendalam terhadap isi suatu kitab, dalam konteks agama maupun ilmu umum. Kajian ini diharapkan dapat memahamkan santri dalam menghadapi persoalan atau masalah dalam kehidupan. Kajian kitab menjadi hal yang biasa ada di semua pondok pesantren karena menjadi pembeda dengan pendidikan formal. Kajian kitab yang diajarkan tentunya berbeda-beda, sesuai dengan kebijakan setiap tempat. Adapun kitab yang sering dikaji yaitu tentang tauhid, fikih, hadis, akhlak, tafsir, akidah, sejarah dan lain sebagainya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 menjelaskan bahwa kitab kuning adalah kitab keIslaman berbahasa Arab atau kitab keIslaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan di Pesantren.²

Kajian kitab kuning mendapat banyak sorotan, utamanya yang berkaitan dengan lemahnya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab-kitab yang ada di pesantren sehingga menyebabkan tujuan pendidikan yang diajarkan tidak dapat tersalurkan secara maksimal dan menyeluruh. Oleh

¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI VI KBBI VI daring, Oktober 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

² Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian Dan Penyelenggaraan Pesantren, pasal 1 ayat (3).

karena itu, diperlukan cara baru yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu terlebih dahulu memperbaiki proses komunikasi dalam penyampaian informasi, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat para santri.⁵ Salah satu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperbaiki materi atau bahan ajar serta mengoptimalkan peran pengajar atau ustaz yang tentunya sudah profesional dalam bidangnya. Di pondok pesantren istilah pembelajaran sering disebut dengan kajian.

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT pada mulanya tidak mengetahui sesuatu apapun sehingga harus menggunakan sarana-sarana pengetahuan yang telah Allah berikan seperti pendengaran, penglihatan dan hati untuk memaksimalkan potensi yang ada

⁴ Muhammad Thoriqussu'ud, "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu At-Tajdid* 1, No. 2 (Juli 2012): 226.

⁵ Suwita Dela, Masudi Masudi, dan Eka Yanuarti, "Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2 Oktober 2020): 154, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>.

⁶ *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah*, 275.

pada diri dalam menuntut ilmu agar menjadi orang yang bersyukur atas apa yang Allah berikan.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan, peran kurikulum menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan. Dalam bidang ilmu pengetahuan agama Islam, berbagai metode telah ditawarkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sesuai dengan perkembangan zaman serta lingkungan lokal tempat proses pendidikan berlangsung.

Kajian kitab terdapat pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diambil. Pokok-pokok ajaran Islam mempunyai daya adaptasi dan integritas yang kuat terhadap sistem hidup dan lingkungan budaya yang dimasukinya dan akan berkembang secara bersama. Salah satunya yaitu kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* karangan Imam Nawawi. Kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* berisi kumpulan 42 hadis. Kandungan dari hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* ini memuat pondasi atau dasar agama dalam berbagai bidang keilmuan seperti tauhid, fiqh, akhlak, muamalat dan syariat.⁷ Melalui kajian kitab hadis ini menjadi jalan dalam proses penanaman pokok-pokok ajaran Islam bagi santri yang tentunya dapat bermanfaat dalam menjalankan kehidupan.

⁷ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis," 29.

Salah satu proses pendidikan dapat diperoleh melalui pondok pesantren. Pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan non formal yang mendalami tentang keilmuan agama Islam.⁸ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama pertama di Indonesia. Pada awal kemunculannya pondok pesantren tidak mengenal apa yang disebut dengan ilmu-ilmu umum begitu juga sistem penyampaian yang masih klasikal.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai sistem dan struktur sosial yang unik. Pesantren memiliki dua bidang tugas. Selain berfokus dalam bidang keagamaan, pesantren juga berperan cukup besar dalam bidang sosial dan budaya sebagai agen perubahan sosial dan transformasi budaya, tanpa meninggalkan kebudayaan lokal serta ajaran Islam Al-Qur'an dan sunnah.⁹

Perkembangan pondok pesantren saat ini semakin pesat. Keberadaan pondok pesantren tidak kalah dengan pendidikan formal karena banyak diantaranya yang menyediakan pendidikan umum dari berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar bahkan perguruan tinggi. Pondok pesantren sudah dapat bersaing dengan pendidikan umum secara nasional maupun internasional. Kehebatan para kiai, baik dalam hal kedalaman ilmu maupun

⁸ Ridho Hidayah, Hasyim Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (Juni 2022): 64.

⁹ Effendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri," *Jurnal Nidhomul Haq* 4, No. 1 (2019): 73.

karya-karya yang dihasilkan telah menarik minat bukan hanya secara nasional, tetapi juga berpengaruh pada dunia Islam pada umumnya.¹⁰

Berdasarkan sejarah dan tradisi pesantren, literatur keagamaan kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi studi, tetapi juga membentuk sistem nilai yang mempengaruhi paham dan praktik keagamaan dikalangan komunitas pesantren dan masyarakat Muslim sekitarnya. Dalam perjalanan sejarahnya, sejumlah perubahan terjadi dalam sistem, kelembagaan, dan kurikulum pesantren.¹¹

Pondok pesantren sering dikaitkan dengan kajian kitab kuning, yang merupakan salah satu ciri khas dari lembaga tersebut. Sebelumnya terdapat lima komponen utama yang ada di dalam pondok pesantren yaitu 1) pondok sebagai tempat tinggal bagi para santri, 2) masjid berfungsi sebagai pusat utama dalam kegiatan pembelajaran, 3) pengajian kitab-kitab Islam, 4) kiai sebagai figur utama dalam membimbing, mengajar, dan memberikan teladan kepada para santri, 5) santri yaitu seseorang yang belajar di pesantren, yang secara rela meninggalkan rumah dan mengurangi waktu bermain, serta selalu berharap mendapat limpahan berkah dari gurunya.¹²

Kitab kuning dan pesantren merupakan dua bidang yang tidak bisa terpisahkan dan saling melengkapi. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat. Keberadaan kitab kuning dalam sebuah

¹⁰ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Kitab Kuning Dan Tradisi Pesantren Di Nusantara," *Jurnal Kebudayaan Islam*, (Desember 2014): 124.

¹¹ Al Rasyidin, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal" 1, no. 1 (2017): 4.

¹² Muhammad Iwan Dani, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Santri Belajar Kitab Kuning di Ponpes Daruttaqwa Al-khairiyah NW Teko," *At-Ta'lim*, no. 2 (December 2023): 12.

pesantren memiliki peran yang sangat penting dan dianggap sebagai salah satu elemen yang membentuk identitas pesantren itu sendiri, selain kiai, santri, masjid dan pondok. Hal ini dapat terlihat bahwa di pesantren, kitab kuning memang sangat mendominasi, ia tidak hanya sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren mulai mengintegrasikan kemajuan terbaru, guna menyesuaikan perubahan zaman yang dinamis, termasuk dalam hal pembelajaran berbasis maupun pemanfaatan teknologi dan inovasi.¹³ Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri agar memiliki kompetensi yang relevan dan dapat bersaing dalam dunia kerja di masa depan, sehingga mereka memiliki peluang yang setara dengan lulusan dari sekolah umum. Contohnya, Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 di Jember yang telah mengadopsi pendekatan ini sebagai bagian dari strategi pendidikan mereka. Pondok pesantren ini memiliki perkembangan yang cukup baik, setiap tahunnya jumlah santri yang mondok di sana semakin banyak.

Pondok pesantren ini beralamat di Jalan Jumat No. 68 Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Nurul Islam 2 ini berbeda dengan pondok yang lain karena santri yang mondok di sana selain menuntut ilmu agama juga akan dibekali pembelajaran tentang *entrepreneur* (kewirausahaan). Pondok pesantren ini menjadi satu-satunya pondok pesantren mahasiswa di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji

¹³ Dedi Adiansyah, "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 Nomor 2 (Juni 2023): 70.

Achmad Siddiq Jember yang menerapkan kewirausahaan dalam kurikulumnya.¹⁴

Perkembangan zaman tidak hanya berdampak positif, tetapi juga menimbulkan dampak negatif, terutama pada kehidupan generasi muda. Seperti pengaruh terhadap perilaku atau moral yang semakin tidak terkendali, fenomena pergaulan bebas, serta penurunan tingkat sopan santun dan etika.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang dapat membimbing santri maupun seluruh generasi muda agar tetap taat dalam menjalankan ajaran agama, terutama dalam hal akidah dan akhlak. Respons terhadap kebutuhan ini dilakukan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Islam 2 dengan menyelenggarakan pengajian kitab-kitab, salah satunya adalah kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* yang memberikan panduan kepada para santri mengenai ajaran agama, moralitas, etika, dan tata cara beribadah yang dianjurkan dalam Islam.

Proses pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember dibina oleh pengajar yang ahli dan profesional. Terutama pada pembelajaran kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* yang diajar langsung oleh seorang Syekh bernama Ali Mohsen yang berasal dari Mesir. Beliau meruapakan salah satu dosen di kampus ternama di Mesir yang memiliki rumpun keilmuan dalam bidang hadis. Sehubungan dengan itu, diharapkan dapat memberikan pembinaan dan

¹⁴ Nuris Dua, "Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam II 2024," 5 Maret 2024, video, 0.53, <https://youtube.be/F6d4ZsWIUkw>.

¹⁵ Adiansyah, "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0," 73.

pemahaman dalam ajaran-ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember. Syekh Ali merupakan pengajar pengabdian dari Mesir yang saat ini bertempat tinggal di Pondok Pesantren Nurul Islam 1 Antirogo Jember.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Kitab Hadis *Al-Arba‘in An-Nawawiyyah* dalam Pembinaan Materi Pokok-Pokok Ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, adapun fokus penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kajian kitab hadis *Al-Arba‘in An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?
2. Bagaimana hasil kajian kitab hadis *Al-Arba‘in An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses kajian kitab hadis *Al-Arba‘in An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi

santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

2. Untuk mendeskripsikan hasil kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan mengenai kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam guna mengoptimalkan peran pesantren dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam yang nantinya dapat menambah pengalaman peneliti sehingga dapat mempraktikkan ilmu dalam kehidupan.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kontribusi pemikiran dan masukan yang diberikan diharapkan dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi pondok pesantren dalam meningkatkan program kegiatan yang telah ada.

E. Definisi Istilah

1. Kajian Kitab

Kajian merupakan proses mengkaji atau mendalami suatu hal sehingga memperoleh hasil pemahaman. Kajian kitab adalah proses mengkaji jenis kitab tertentu dalam proses kegiatan di pondok pesantren. Melalui kajian kitab diharapkan santri dapat memahami dan mengambil pelajaran dari kitab yang sedang dipelajari. Salah satu Kitab yang digunakan dalam kegiatan kajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember adalah kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*.

2. Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*

Kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* merupakan karangan ulama Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi atau lebih dikenal dengan nama Imam Nawawi. Beliau merupakan salah satu ulama besar bermazhab syafi'i. Kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* sendiri adalah kitab hadis yang berisi kumpulan hadis yang berjumlah 40 hadis atau lebih tepatnya 42 hadis penting. Kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* banyak digunakan oleh pondok pesantren dalam mempelajari dasar-dasar hadis yang sangat bermanfaat untuk kehidupan.

3. Pembinaan Pokok-Pokok Ajaran Islam.

Pembinaan pokok-pokok ajaran Islam adalah suatu tindakan dalam melakukan kegiatan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang dasar-dasar ajaran yang ada dalam ajaran agama Islam. Tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan umat muslim. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua pokok ajaran yaitu akidah dan akhlak. Bidang akidah yang akan diteliti berupa iman kepada Allah dan bidang akhlak berupa akhlak mahmudah kepada sesama manusia bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember. Peneliti membatasi pada bidang akidah dan akhlak saja agar nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu yaitu pendahuluan, mencakup pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, mencakup pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini dan mengkaji teori-teori yang menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berfokus pada penyajian data dan analisis, mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Terakhir bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ni'matul Khalifah dengan judul "Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi Dalam Penanaman Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Amirussalam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi" pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa 1) Penanaman nilai karakter religius melalui kitab Arbain An-Nawawi pada hadis ke-2 diaplikasikan melalui wajib sholat berjamaah, diba'iyah, tahlil, istighosah, membaca dzikir, membaca Al-Qur'an. 2) Penanaman nilai karakter toleransi melalui kitab Arbain An-Nawawi hadis ke-13 diaplikasikan melalui seperti kegiatan diba'iyah santri dengan ibu-ibu majlis, sikap menghargai santri dengan teman dan warga non muslim, diskusi dalam proses pembelajaran, kerja bakti. 3) Penanaman nilai karakter jujur melalui kitab Arbain An-Nawawi hadis ke-21

diaplikasikan melalui seperti adanya kantin jujur dan absensi untuk salat berjama'ah.¹⁶

2. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Azizah dkk dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap isi dari kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah karya Imam Nawawi tentang nilai-nilai pendidikan karakter terhadap sesama manusia. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab ini yaitu sikap taat, menasehati, berkata baik, menahan amarah atau ego, menjaga lisan, memuliakan tetangga dan tamu, dermawan, menjaga kehormatan dan ukhuwah (persaudaraan), saling menolong, saling memaafkan.¹⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifai Juaini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arbain Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab *al-Arbain al-Nawawiyah* dan juga implementasinya. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif melalui *library research* (kajian studi

¹⁶ Ni'matul Khalifah, “Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi Dalam Penanaman Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Amirussalam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹⁷ Nurul Azizah dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,” *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 32–45, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.844>.

kepuustakaan). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kitab al-Arba'in al-Nawawiyah terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yakni: 1) akhlak kepada Allah Swt yang meliputi ketauhidan, doa, malu, takwa, dan tawakal. 2) akhlak kepada makhluk yang meliputi akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap tetangga dan tamu, akhlak terhadap binatang. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat diimplementasikan di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode *mau'izah* (nasihat), metode *uswatun hasanah* (keteladanan), metode *ta'widh* (pembiasaan) dan metode *targhib* dan *tarhib*.¹⁸

4. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Azizah dkk dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter” pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap isi dari kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah tentang nilai-nilai pendidikan karakter terhadap sesama manusia. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah yaitu sikap taat, memuliakan tetangga dan tamu, menasehati, menahan amarah, berkata baik, menjaga lisan, dermawan, menjaga kehormatan dan ukhuwah (persaudaraan), saling menolong

¹⁸ Muhammad Rifai Juaini, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arbain Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

dan memaafkan. Kemudian penanaman akhlaknya dapat dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasihat, Targhib dan Tarhib.¹⁹

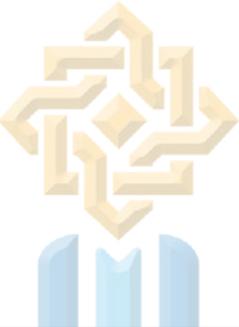
5. Jurnal yang ditulis oleh Asvia Suraida dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Hadis *Al-Arba’in* terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah” pada tahun 2020. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran hadis *Al-Arba’in An-Nawawiyyah*, mengetahui akhlak siswa dan mengetahui pengaruh pembelajaran hadis *Al-Arba’in An-Nawawiyyah* terhadap akhlak siswa di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta’allimin Surabaya. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) pembelajaran hadis *Al-Arba’in An-Nawawiyyah* di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta’allimin Surabaya dikatakan cukup baik dengan hasil perolehan nilai prosentase 20 %, (2) akhlak siswa di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta’allimin dikatakan sangat baik dengan hasil perolehan nilai dengan persentase 24 %, (3) pembelajaran hadis *Al-Arba’in An-Nawawiyyah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa, koefisien korelasi 0,643 pada interval 0,60 – 0,79 dengan taraf signifikan 5 % (0,396).²⁰

¹⁹ Nurul Azizah dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Arba’in Al-Nawawiyyah* Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 844, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.844>.

²⁰ Asvia Suraida, “Pengaruh Pembelajaran Hadis *Al-Arba’in* terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (30 November 2020): 138–47, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.530>.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni'matul Khalifah, 2022, "Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi Dalam Penanaman Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Amirussalam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi"	Penanaman nilai karakter melalui kitab Arbain An-Nawawi diaplikasikan melalui kegiatan dan peraturan pondok: 1) Karakter Religius melalui kegiatan seperti wajib sholat berjamaah, diba'iyah, tahlil, istighosah, membaca dzikir, membaca Al-Qur'an, 2) Karakter toleransi melalui kegiatan diba'iyah santri dengan ibu-ibu majelis, sikap menghargai santri dengan orang lain, diskusi kerja bakti. 3) Karakter jujur seperti adanya kantin jujur dan absensi untuk salat berjamaah	Penggunaan kitab Arbain An-Nawawi. Megguna kan metode penelitian kualitatif Subjek penelitian sama-sama menggunakan santri pondok pesantren	Fokus penelitian Ni'matul pada nilai karakter. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada pokok-pokok ajaran Islam. Lokasi penelitian Ni'matul Pondok Pesantren Amirussalam Banyuwangi. Sedangkan lokasi penelitian peneliti PPME Nuris 2 Mangli Jember
2.	Nurul Azizah dkk, 2022, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah	Hasil penelitian	Sama-sama menerapkan kajian kitab Memakai metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Nurul Azizah pada nilai-nilai pendidikan akhlak Sedangkan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter			fokus penelitian peneliti pada pokok-pokok ajaran Islam. Jenis penelitian pada kepustakaan. Jenis penelitian peneliti yaitu studi kasus
3.	Muhammad Rifai Juaini, 2019 “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arbain Al-Nawawi.”	Kitab al-Arba’in al-Nawawiyah terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak, secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yakni: akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk	Penggunaan Kitab Al-Arbain Al-Nawawi Sama-sama metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian Muhammad Rifai pada nilai pendidikan akhlak. Fokus penelitian peneliti pokok-pokok ajaran Islam Jenis penelitian Muhammad Rifai menggunakan <i>library research</i> . Jenis penelitian peneliti yaitu studi kasus
4.	Nurul Azizah dkk, 2022, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-	Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Kitab Al-Arba’in Al-	Penggunaan kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah	Fokus penelitian Nurul Azizah dkk pada nilai-nilai pendidikan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.”	Nawawiyah yaitu sikap taat, menasehati, memuliakan tetangga dan tamu, berkata baik, menahan amarah, dermawan, menjaga lisan, menjaga kehormatan dan lain-lain. Kemudian penanaman akhlakunya dapat dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, nasihat, Targhib dan Tarhib		akhlak. Sedangkan fokus penelitian peneliti pokok-pokok ajaran Islam Jenis penelitian Muhammad Rifai menggunakan <i>library research</i> . Sedangkan jenis penelitian peneliti yaitu studi kasus
5.	Asvia Suraida, 2020, “Pengaruh Pembelajaran Hadis <i>Al-Arba'in</i> terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah.”	Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) pembelajaran hadis <i>Al-Arba'in An-Nawawiyah</i> di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta'allimin Surabaya dikatakan cukup baik dengan nilai prosentase 20 %, (2) akhlak siswa di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta'allimin dikatakan sangat baik, dengan prosentase 24 %, (3) pembelajaran	Penerapan kitab Hadis <i>Al-Arba'in Nawawiyah</i>	Fokus penelitian Asvia Suraida pada pembentukan akhlak. Sedangkan Fokus penelitian peneliti pada pokok-pokok ajaran Islam. Metode penelitian Asvia Suraida menerapkan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian peneliti adalah kualitatif

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		hadis <i>Al-Arba 'in An-Nawawiyyah</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa, taraf signifikan 5 % (0,396).		Lokasi peneliti Asvia Suraida di Madrasah Diniyah Raudlotul Muta'allimin Surabaya. Sedangkan penelitian peneliti di PPME Nuris 2.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menerapkan kitab *Al-Arba 'in An-Nawawiyyah* dalam kegiatan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak fokus penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Melalui adanya perbedaan tersebut menjadi kebaruan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian Teori

1. Proses Kajian Kitab Hadis *Al-Arba 'in An-Nawawiyyah*

Kajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan hasil mengkaji.²¹ Kajian kitab adalah proses mempelajari dan menganalisis secara mendalam tentang berbagai kitab-kitab yang memiliki nilai keagamaan, ilmiah atau filosofis. Kajian kitab bertujuan

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI VI KBBI VI daring, Oktober 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

untuk memahami makna, pesan, dan ajaran yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses kajian kitab adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menyerap isi dari sebuah kitab atau teks tertentu, yang umumnya memiliki nilai religius, filosofis, atau ilmiah. Proses ini biasanya melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Kajian Kitab

Perencanaan adalah proses mempersiapkan berbagai langkah yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²² Perencanaan kajian kitab dilakukan dengan mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kajian. Adapun beberapa komponen yang perlu disiapkan yaitu:²³

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau kajian hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik atau santri setelah mengikuti proses belajar. Tujuan ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dapat dikuasai atau ditunjukkan oleh peserta didik.

²² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

²³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 63.

2) Metode

Kajian kitab di pondok pesantren dilakukan dengan menggunakan metode *bandongan*, *sorogan* dan hafalan.²⁴ Selain itu, juga terdapat beberapa metode lain yang digunakan, berikut penjelasannya:

a) Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari bahasa Jawa yaitu kata *sorog* yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kiai atau pengganti kiai. Metode *sorogan* merupakan suatu cara yang belajar secara individual di mana santri menghadap langsung kepada kiai atau ustaz untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pelajaran serta terjadi interaksi diantara keduanya.²⁵

b) Metode *Bandongan*

Metode *Bandongan* atau juga disebut metode *wetonan* merupakan metode yang paling utama dalam sistem pengajaran di lingkungan pesantren. Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian *weton* bukan merupakan pengajian rutin setiap

²⁴ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 55.

²⁵ Rosma Eka Putri, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo," *Jurnal el-Hekam* V, No. 2 (Desember 2020): 193.

harinya, akan tetapi hanya pada waktu tertentu misalnya pada selesai salat Jumat atau lainnya.²⁶

Metode *bandongan* atau *wetonan* adalah suatu metode pengajian dengan cara seorang guru atau ustaz membaca, mengartikan, menjelaskan dan menulis buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan santri mendengarkan dan memperhatikan bukunya sendiri dan membuat tulisan-tulisan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang sudah dipaparkan oleh ustaz.²⁷

Bandongan merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat pendekatan yang mengedepankan layanan dalam mempelajari kitab klasik.²⁸ Metode ini dilakukan dengan jumlah santri yang relatif banyak dan biasanya digelar di masjid atau aula pesantren.

c) Metode Musyawarah atau Diskusi

Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, pandangan, dan keterampilan. Melalui metode ini, siswa atau santri dapat terlibat lebih aktif dalam proses interaksi yang lebih.²⁹

²⁶ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020). 30.

²⁷ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 64.

²⁸ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren," *Jurnal Paramurobi* 3 (2020): 21.

²⁹ Ach Khusnan, "Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (23 Maret 2021): 73–79, <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i1.228>.

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis.

d) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik dengan meminta peserta didiknya untuk menghafal kata-kata, kalimat, atau kaidah-kaidah tertentu. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik dapat mengingat materi yang telah dipelajari sekaligus melatih kemampuan kognitif, ingatan, dan imajinasinya.³⁰

e) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung karena pada saat itu juga terjadi dialog antara ustaz dan santri. Ustaz mengajukan pertanyaan, santri memberikan jawaban, atau sebaliknya, santri bertanya dan ustaz menjawab. Dalam komunikasi ini, terlihat adanya interaksi timbal balik antara ustaz dan santri.³¹

f) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara guru memberikan penjelasan atau penuturan secara lisan kepada siswa atau

³⁰ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 241.

³¹ Eliska Juliangkary dan Pujilestari Pujilestari, "Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (31 Agustus 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.

santri di kelas. Metode ini sering digunakan dalam proses pengajaran di pesantren.³²

3) Bahan atau Materi

Bahan atau materi pembelajaran merujuk pada segala informasi, pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar-mengajar. Materi atau bahan yang digunakan dalam kajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember adalah kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*.

4) Media

Media adalah sarana atau alat yang dipergunakan oleh guru atau ustaz untuk menyampaikan materi pelajaran kepada santri bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³³ Di pondok pesantren media yang digunakan seperti kitab, Al-Qur'an dan hadis, papan tulis, multimedia, lingkungan sekitar dan pengalaman praktik.

Nabi Muhammad saw pernah menggunakan media pembelajaran berupa konteks perilaku atau perbuatan yang menggunakan jari jemari sebagai media atau alat penyampai

³² Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," 243.

³³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 157.

pesan informasi (isi hadis) tentang apa yang ingin diajarkan kepada para sahabat di masa itu.³⁴

b. Pelaksanaan Kajian Kitab

Pelaksanaan kajian kitab merupakan proses atau tahapan pelaksanaan suatu kegiatan kajian sebagai inti dari aktivitas kajian, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan pedoman yang telah dirancang dalam rencana sebelumnya.³⁵ Pelaksanaan kajian atau pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan, meliputi memberi/mengucapkan salam, menyapa, berdoa, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti, proses penyampaian materi oleh ustaz kepada santri. 3) Kegiatan penutup, meliputi membuat kesimpulan, doa akhir majelis, dan salam.³⁶

c. Evaluasi atau Hasil Kajian Kitab

Evaluasi atau hasil merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memahami kondisi suatu objek menggunakan instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.³⁷ Hasil kajian adalah gambaran atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses belajar-mengajar.

³⁴ Arbain Nurdin, "Media Pembelajaran Ala Nabi (Kajian Living Hadis Riwayat Muslim Bab *Birrun* No. 149)," *Jurnal Piwulang*, no. 1 (2020): 104.

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

³⁶ Siti Nur Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 178.

³⁷ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 80.

Istilah ini mencakup kemampuan, pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap atau perilaku yang terukur sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil pembelajaran biasanya dinilai melalui berbagai metode, seperti ujian, observasi, dan penilaian tugas, untuk mengetahui seberapa baik peserta didik telah mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Adapun penjelasan mengenai kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dan teori religiusitas yang berkaitan dengan kajian sebagai berikut:

a. Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*

1) Sejarah Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*

Latar belakang penulisan kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah* adalah semata untuk meneladani jejak para ulama-ulama sebelumnya dan para ahli hadis, meskipun masing-masing dari mereka memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam mengumpulkan dan menyusun hadis-hadis tersebut.

Disisi lain latar belakang penulisan kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah* oleh Imam An-Nawawi bisa dilihat di dalam Muqaddimah kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah* yakni sebagai berikut:³⁸

³⁸ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'în An-Nawawiyah : Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017): 34.

1. Untuk meneladani para Imam Salafus Saleh yang telah menyusun kitab yang berisi *Jawami'ul Kalim* dan *Al-Arbain*.
2. Untuk mengamalkan hadis Rasulullah Saw. Beliau bersabda berkata: “Hendaklah orang yang menyaksikan diantara kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir.”
3. Untuk mendapatkan keutamaan bagi yang menyampaikan hadis. Rasulullah Saw bersabda: “Semoga Allah membaguskan seseorang yang mendengar ucapanku dan memahaminya, lalu dia menyampaikannya sebagaimana ia mendengarnya.”
4. Untuk menyempurnakan karya-karya para Ulama terdahulu dan menghimpun hadis tentang kaidah-kaidah agama.

Sebelumnya Imam An-Nawawi, sudah banyak para imam kaum muslimin menyusun kitab serupa seperti yang diceritakan oleh imam An-Nawawi sendiri dalam mukadimah kitab, mereka adalah Abdullah bin Mubarak, Al-Baihaqi, Daruquthni, Al-Hakim, Muhammad bin Ibrahim Al-Ashfahani, Abu Abdurrahman, Abu Said Al-Malani, Abu Utsman Ash-Shabuni, Abdullah bin Muhammad Al-Anshari, Abu Nu'aim dan ulama lain yang tidak terhitung jumlahnya.³⁹

2) Biografi Pengarang Kitab Hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah*

³⁹ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, 35.

Nama lengkap Imam Nawawi adalah Al-Imam, Al-Hafizh Syaikhul Islam, Muhyiddin, Yahya bin Syaraf bin Murry bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam An-Nawawi seorang yang wara dan zuhud. Nama Nawawi disandarkan pada nama kampung di kota Damaskus.⁴⁰ Beliau dilahirkan pada bulan Muharram tahun 631 H/Oktober 1233 M di Nawa, bagian dari wilayah Hauran salah satu provinsi di daerah Damasku. Di mana sekarang merupakan ibu kota Suriah..

Imam An-Nawawi dididik oleh ayahnya, Syaraf Ibnu Muri, yang dikenal karena kesalehan dan ketakwaannya. Diceritakan bahwa sejak kecil an-Nawawi terkenal cerdas, di masa kecilnya sering menyendiri dari teman-temannya yang lebih suka bermain. Beliau lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bahkan sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an sebelumnya mencapai usia baligh. Pada usia 19 tahun, ayahnya membawanya ke Damaskus untuk menuntut ilmu, dan menempatkannya di Madrasah ar-Rawhiyyah.

Imam an-Nawawi wafat pada malam Rabu, 24 Rajab 676 H (22 Desember 1277 M), di usia 45 tahun. Sebelumnya wafat, beliau sempat menunaikan ibadah haji bersama orang tuanya dan tinggal di Madinah selama satu setengah bulan. Selain itu, beliau

⁴⁰ Abi Fahrur Razi, *Biografi Imam Nawawi & Terjemah Muqaddah Mahali* (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), 6.

juga sempat mengunjungi Baitul Maqdis di Yerusalem. Imam an-Nawawi tidak pernah menikah hingga akhir hayatnya

3) Penjelasan Isi Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*

Kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* adalah kumpulan hadis yang terdiri atas empat puluh dua hadis, di mana setiap hadis berisi kaidah (pondasi) agung di antara kaidah-kaidah agama Islam. Para ulama menganggap hadis-hadis ini sebagai inti ajaran Islam atau sebagai setengah bagian dari ajaran Islam, atau sepertiganya, atau sebutan lain yang semisal dengannya. Hadis-hadis dalam *Al-Arba'în* ini merupakan pilihan dari hadis-hadis Nabi yang memiliki keistimewaan dalam penyampaian singkat dan padat mengenai kehidupan beragama, ibadah, muamalah, dan syariah.⁴¹

Imam An Nawawi tidak menyusun kitab berdasarkan urutan bab seperti kitab lainnya. Beliau menuliskan setiap hadisnya tanpa memberikan judul secara spesifik atau menyampaikannya secara samar dalam setiap lafaz hadisnya. Sehingga pembaca tidak dapat mengetahui tema yang terdapat dalam hadis sebelumnya membacanya terlebih dahulu.⁴² Kitab ini diawali dengan *muqaddimah* (pendahuluan). Kemudian, beliau menyajikan hadis-hadis secara berurutan dengan angka, seperti

⁴¹ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis," 29.

⁴² Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab *Al Arba'în An Nawawiyyah*: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan," *LENTERA* 19 (September 2020): 209.

hadis pertama (*Al Hadis al Awwal*), hadis kedua (*Al Hadis Ats Tsani*), hadis ketiga (*Al Hadis Ats Tsalits*) dan seterusnya hingga hadis keempat puluh dua.

Adapun untuk mengetahui kandungan secara rinci sistematika *Al-Arbain An-Nawawiyah* dan mengetahui bab-bab yang diungkapkan secara samar dalam setiap lafaz hadisnya, maka dibawah ini disajikan tabel sebagai berikut:⁴³

Tabel 2.2
Daftar Sistematika kitab *Al-Arbain An-Nawawiyah*

No.	Nama Bab (yang diungkap secara samar dalam hadis)	No. Urut Hadis
1	2	3
1.	Muqaddimah	-
2.	Ikhlas	Hadis ke-1
3	Islam, Iman, dan Ihsan	Hadis ke-2
4.	Rukun Islam	Hadis ke-3
5.	Nasib Manusia Telah ditetapkan	Hadis ke-4
6.	Bid'ah	Hadis ke-5
7.	Halal, Haram, dan Syubhat	Hadis ke-6
8.	Agama adalah Nasihat	Hadis ke-7
9.	Menjaga Kesucian / Kehormatan Muslim	Hadis ke-8
10.	Melaksanakan Perintah Sesuai Kemampuan	Hadis ke-9
11.	Pengaruh Makanan yang Halal dan Do'a	Hadis ke-10
12.	Meninggalkan Perkara yang Meragukan	Hadis ke-11
13.	Meninggalkan Perkara yang Tidak Berguna	Hadis ke-12
14.	Mencintai Kebaikan Bagi Orang Lain	Hadis ke-13
15.	Larangan Berzina, Membunuh, dan Murtad	Hadis ke-14
16.	Adab-adab yang Baik	Hadis ke-15
17.	Menahan Amarah	Hadis ke-16
18.	Berbuat Baik dalam Segala Hal	Hadis ke-17
19.	Taqwa dan Akhlak yang Baik	Hadis ke-18
20.	Penjagaan dan Pertolongan Allah	Hadis ke-19
21.	Keutamaan Malu	Hadis ke-20

⁴³ Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan," *LENTERA* 19 (September 2020): 210.

No.	Nama Bab (yang diungkap secara samar dalam hadis)	No. Urut Hadis
1	2	3
22.	Istiqomah	Hadis ke-21
23.	Jalan Menuju Surga	Hadis ke-22
24.	Setiap Kebaikan adalah Shadaqah	Hadis ke-23
25.	Haram Berbuat Zalim	Hadis ke-24
26.	Semangat Bershadaqah	Hadis ke-25
27.	Setiap Perbuatan Baik adalah Shadaqah	Hadis ke-26
28.	Antara Kebaikan dan Dosa	Hadis ke-27
29.	Mengikuti Sunnah dan Menjauhi Bid'ah	Hadis ke-28
30.	Membuka Pintu Surga	Hadis ke-29
31.	Rambu-Rambu Allah	Hadis ke-30
32.	Keutamaan Zuhud	Hadis ke-31
33.	Larangan Saling Membahayakan	Hadis ke-32
34.	Bukti dan Sumpah	Hadis ke-33
35.	Hamba-hamba Allah yang Bersaudara	Hadis ke-34
36.	Mencegah Kemungkar	Hadis ke-35
37.	Membantu dan Menolong Sesama Muslim	Hadis ke-36
38.	Pahala Kebaikan dan Keburukan	Hadis ke-37
39.	Rasa Cinta dengan Ibadah	Hadis ke-38
40.	Kesalahan yang Dimaafkan	Hadis ke-39
41.	Larangan Menunda Amal	Hadis ke-40
42.	Menundukkan Hawa Nafsu	Hadis ke-41
43.	Luasnya Ampunan Allah	Hadis ke-42

Dari empat puluh dua hadis tersebut, dapat dilihat bahwa kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah* merupakan kumpulan hadis yang dapat menjadi pondasi atau petunjuk untuk umat Islam dalam mencapai jalan yang benar. Perlu dicatat bahwa dalam kitab ini memuat hadis-hadis yang sahih dan mencakup segala bidang dan kebutuhan umat Islam baik di dunia maupun akhirat dari akidah, hukum, muamalah, syariat, dan akhlak.

b. Teori Dimensi Religiusitas

1) Pengertian Religiusitas

Berdasarkan etimologi kuno, kata religi berasal dari bahasa Latin, yakni *religio*. Kata ini berakar dari *re* dan *ligare* yang berarti mengikat kembali. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam agama terdapat peraturan dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang berfungsi untuk mengikat seseorang dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan alam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama.⁴⁴

Religiusitas adalah tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta pelaksanaan ritual-ritual keagamaan, baik dalam hubungan secara vertikal dengan Tuhan maupun hubungan secara horizontal dengan sesama, sebagai usaha untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.

2) Dimensi Religiusitas

Menurut Carles Y. Glock dan Rodney Stark dimensi religius terdiri dari lima unsur yaitu kepercayaan, praktik keagamaan, pengetahuan keagamaan, pengalaman dan konsekuensi.⁴⁵ Berikut ini penjelasan kelima dimensi religius di atas:

a) Dimensi Kepercayaan

⁴⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7.

⁴⁵ Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious Commitment Volume 1 American Piety The Nature of Religious Commitment* (London: University of California Press, 1970), 14.

Dimensi ini mencakup harapan-harapan bahwa individu yang religius akan tetap teguh memegang pandangan teologis tertentu serta meyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama menjaga keyakinan yang diikuti oleh para penganutnya.⁴⁶

Dalam Islam, dimensi keyakinan ini dapat disetarakan dengan akidah. Akidah Islam merujuk pada tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam keIslaman, dimensi keimanan mencakup keyakinan tentang Allah, malaikat, para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qada dan qadar.⁴⁷

b) Dimensi Praktik Keagamaan

Dimensi ini mencakup tindakan-tindakan ibadah, ketaatan, dan aktivitas lain yang dilakukan seseorang sebagai wujud komitmen terhadap agama yang dianutnya. Hal ini merujuk pada serangkaian ritual, tindakan formal, dan praktik keagamaan yang harus dijalankan oleh para pemeluk agama.⁴⁸

Dalam pandangan Islam, dimensi ini sejalan dengan konsep syariah yang menunjukkan sejauh mana seorang Muslim mematuhi kewajiban ritual yang diperintahkan dan

⁴⁶ Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious*, 14.

⁴⁷ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

⁴⁸ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak*, 36.

dianjurkan oleh agamanya. Dalam konteks keIslaman, dimensi ibadah mencakup pelaksanaan syahadat, salat, puasa, zakat, haji, doa, ibadah kurban, itikaf di masjid pada bulan Ramadan, dan lain sebagainya.

c) Dimensi Pengetahuan Keagamaan

Dimensi ini merujuk pada pemahaman bahwa umat beragama akan memiliki pengetahuan minimal mengenai prinsip-prinsip dasar tentang keyakinan mereka.⁴⁹ Pengetahuan ini menjadi fondasi bagi tumbuhnya keyakinan. Dimensi pengetahuan dan keyakinan saling berkaitan, karena pengetahuan dapat menumbuhkan keyakinan. Dengan kata lain, keyakinan muncul karena adanya pengetahuan. Namun, keyakinan tidak selalu memerlukan pengetahuan yang mendalam. Seseorang bisa memiliki keyakinan yang kuat meskipun pengetahuan agamanya terbatas.

Dalam perspektif Islam, dimensi pengetahuan atau ilmu merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok yang tercantum dalam kitab suci. Dalam konteks keberIslaman, dimensi ini mencakup pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan

⁴⁹ Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious*, 16.

dilaksanakan (rukun iman, rukun Islam), pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.⁵⁰

d) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman keagamaan, termasuk perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh individu atau didefinisikan oleh kelompok keagamaan yang memahami komunikasi sebagai suatu kesatuan esensial, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dan otoritas transendental.⁵¹

Dalam perspektif Islam, dimensi pengalaman atau penghayatan ini menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan. Dimensi ini mengukur sejauh mana seorang Muslim merasakan dan mengalami perasaan serta pengalaman religius. Dalam konteks keberislaman, dimensi ini diwujudkan melalui perasaan dekat dengan Allah, keyakinan bahwa doanya terkabul, ketenteraman dan kebahagiaan karena mengesakan Allah, tawakal kepada Allah, kekhusyukan dalam shalat, doa, atau ibadah lainnya, getaran hati saat mendengar azan atau ayat-ayat Al-Qur'an, rasa syukur kepada Allah, serta perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

⁵⁰ Subiyantoro, *Mengkrystalkan Religiusitas pada Anak*, 38.

⁵¹ Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious*, 15.

e) Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan

Dimensi ini merujuk pada pengenalan dampak dari keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Agama memberikan banyak panduan tentang bagaimana para pengikutnya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dalam pandangan Islam, dimensi pengamalan atau akhlak menunjukkan sejauh mana seorang Muslim berperilaku berdasarkan ajaran agamanya. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan dunia, khususnya dengan sesama manusia. Dalam praktik keIslaman, beberapa contoh perilaku yang mencerminkan hal ini meliputi membantu orang lain, bekerja sama, berdonasi, meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, bersikap jujur, memaafkan kesalahan, menjaga lingkungan, menunaikan amanah, serta menjauhi perilaku negatif seperti mencuri, korupsi, menipu, berjudi, mengonsumsi minuman keras, mematuhi norma Islam dalam perilaku seksual, dan berusaha hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵³

⁵² Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious*, 16.

⁵³ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak*, 41.

2. Materi Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*

Materi kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pokok-pokok ajaran Islam diantaranya terdiri dari tiga bidang yaitu akidah, ibadah dan akhlak:

a. Akidah

Akidah berasal dari bahasa Arab *al-'aqdu* yang artinya ikatan atau sangkutan atau menyimpulkan sesuatu. Secara terminologis akidah berarti kepercayaan, keyakinan atau keimanan yang mantap dan tidak mudah terurai oleh pengaruh manapun baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang.⁵⁴ Akidah merupakan suatu keyakinan yang dipercayai seseorang sebagai pedoman dalam kehidupan. Akidah merujuk pada keimanan terhadap Allah SWT dan semua yang telah difirmankannya untuk diyakini.

Akidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya ialah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dipelajari dan dipercaya yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan.⁵⁵ Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dalam kehidupan seseorang, menunjukkan kualitas keyakinan atau tingkat iman yang dimilikinya.

⁵⁴ Fauzan Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama Islam* (Lhokseumawe: Unimal Press, 2014), 86.

⁵⁵ Rois Mahfud dan Mazrur, *Pokok Pokok Ajaran Islam* (Palangka Raya: Majelis Ulama Indonesia, 2021), 6.

Akidah merupakan akar bagi setiap perbuatan manusia. Apabila akar pohon perbuatan manusia itu kokoh, maka pohon perbuatan manusia itu akan berbuah dan tahan dari berbagai tiupan angin cobaan. Sebaliknya, apabila akar pohon perbuatan manusia itu lemah, maka buah perbuatan manusia itu akan tidak bermakna dan mudah roboh dengan tiupan godaan angin sekalipun.

Akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal. Allah SWT berfirman,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Terjemahannya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Siapa yang mengharapkan pertemuan dengan Tuhannya hendaklah melakukan amal saleh dan tidak menjadikan apa dan siapapun sebagai sekutu dalam beribadah kepada Tuhannya. (al-Kahfi: 110).⁵⁶

Syekh Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa akidah adalah sesuatu yang harus diyakini dan dibenarkan sepenuhnya oleh hati sehingga memberikan ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari keraguan dan kebimbangan. Menurut Hasbi Ash Shiddiqi menyatakan akidah dalam ketentuan bahasa

⁵⁶ Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah, 304.

Arab ialah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam lubuk hati dan tidak dapat berpaling dari padanya.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, akidah adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang dengan membenarkan dengan sepenuh hati sehingga tidak ada keraguan tentangnya dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Akidah atau iman menjadikan seseorang memiliki pedoman atau petunjuk dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan yang ada.

Akidah Islamiyah terdiri atas enam dasar keimanan, yang sering disebut dengan rukun iman. Rukun iman meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, dan iman kepada hari akhir serta iman kepada *qada'* dan *qadar*.⁵⁸

1) Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama dan menjadi tiang utama setiap umat muslim adalah percaya kepada Allah SWT.

Setiap umat muslim wajib mempercayai bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Pemilik dan penguasa alam semesta raya dan segala sesuatu-Nya. Iman kepada Allah SWT juga akan membuat kita tetap bersikap rendah hati, sederhana dan merasa kecil di tengah luas dan tidak terhingganya alam semesta beserta isinya ini.

⁵⁷ Mahfud dan Mazrur, 9.

⁵⁸ Rois Mahfud dan Mazrur, *Pokok Pokok Ajaran Islam* 12.

Keimanan ini memiliki arti bahwa sikap batin yang secara murni dan kuat mempercayai atau meyakini keberadaan Allah swt sebagai Tuhan. Tuhan adalah satu-satunya yang layak disembah, tidak ada yang pantas disembah selain-Nya.⁵⁹ Iman kepada Allah menjadi hal paling utama sebelumnya mengimani atau mempercayai rukun iman yang lain karena menjadi dasar dari rukun iman setelahnya.

Iman kepada Allah adalah mengakui di hati bahwa tiada tuhan yang disembah melainkan Allah ikrar dengan lidah yaitu syahadah dan membuktikan dengan amalan anggota dengan melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.⁶⁰

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwasannya Allah menciptakan malaikat dari cahaya yang selalu taat dan patuh akan perintah Allah dan tidak pernah bermaksiat kepada Allah. Allah menciptakan malaikat bukan berarti karena membutuhkan bantuan mereka akan tetapi sebagai tanda

⁵⁹ Zulkilfi Agus, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (Juni 2022): 78.

⁶⁰ Amri Muhammad, Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makasar, 2018), 12.

kebesaran dan kekuasaan Allah dengan menciptakan makhluk yang mulia seperti malaikat.

Iman kepada Malaikat akan memberikan pengaruh psikologis yang cukup besar, seperti kejujuran, ketabahan, dan keberanian. Adapun tugas-tugas Malaikat sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran. Jumlah Malaikat banyak sekali, tidak terhingga dan hanya Allah yang mengetahuinya.⁶¹ Namun malaikat yang wajib kita ketahui berjumlah 10. Mereka memiliki tugas yang berbeda satu sama lain. Sebagian dari mereka hanya disebut namanya, dan sebagian lainnya disebutkan tugasnya saja.

Di antara nama-nama dan tugas-tugas Malaikat adalah sebagai berikut:

- a) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada nabi dan rasul.
- b) Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki kepada seluruh umat manusia dan juga menurunkan hujan
- c) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala di hari akhir dan hari kebangkitan
- d) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk.
- e) Malaikat Munkar bertugas menanya ruh di alam kubur

⁶¹ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (Makasar, 2018), 36.

- f) Malaikat Nakir bertugas menanya ruh di alam kubur
 - g) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik seluruh tingkah laku, perbuatan manusia
 - h) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk seluruh tingkah laku, perbuatan manusia
 - i) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka
 - j) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga
- 3) Iman kepada Kitab Allah

Dalam bahasa Arab, kata Iman berarti "Membenarkan". Sedangkan menurut istilah, Iman adalah percaya dalam hati, membenarkan adanya Allah dan membenarkan semua ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Kitab Allah adalah wahyu dari Allah yang disampaikan kepada rasul untuk diajarkan kepada umat.⁶²

Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab melalui perantara malaikat jibril adalah untuk memberikan pedoman dan petunjuk bagi umat manusia agar mengikuti jalan yang benar dan mendapat kehirsaan Allah SWT.

Iman kepada Kitab-Kitab Allah adalah meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah swt telah menurunkan kitab-kitab- Nya kepada rasul yang berisi wahyu

⁶² Muhammad Rivan dan Muhammad Ryan, "Beriman Kepada Malaikat dan Kitab Allah," *Gunung Djati Conference Series 22* (2023): 7.

untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Allah telah menurunkan empat kitab yang wajib kita imani yaitu sebagai berikut:⁶³

a) Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan dan diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Daud sebagai panduan bagi Bani Israil dalam bahasa Ibrani.

b) Kitab Zabur

Kitab Zabur diwahyukan Allah swt. kepada nabi Daud As, dalam bahasa Qibti. Nabi Daud As hanya diperintahkan Allah untuk mengikuti syariat Nabi Musa As, sehingga pokok ajaran Kitab Zabur menekankan berisik tentang zikir, nasihat, hikmah, dan tidak memuat syariat.

c) Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan dan diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Isa As dalam bahasa Suryani. Kitab injil yang asli memuat petunjuk yang benar mengenai perintah Allah untuk mengesakan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, serta menyebutkan bahwa di akhir zaman akan datang nabi terakhir.

d) Kitab Al-Qur'an

⁶³ Muhammad Rivan dan Muhammad Ryan, "Beriman Kepada Malaikat dan Kitab Allah" 22 (2023): 182.

Kitab Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul. AL-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril selama kurang lebih 2 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Penurunan Al-Qur'an dikenal sebagai *nuzulul qur'an*. Diturunkan pada malam 17 Ramadan tahun 610 M di Gua Hira pada Nabi Muhammad saw. saat sedang berkhalwat. Surat pertama yang diturunkan adalah Al-Alaq ayat 1-5.

4) Iman kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT menciptakan dan mengutus para rasul untuk memberikan petunjuk dan pedoman hidup kepada umat manusia. Mengimani nama-nama rasul yang wajib kita ketahui, seperti Nabi Musa a.s, Nabi Isa a.s, Nabi Muhammad SAW, Nabi a.s dan Nabi Nuh a.s yang di mana kelima rasul tersebut disebut juga dengan Rasul Ulul Azmi.⁶⁴

5) Iman kepada Hari Akhir

Beriman kepada hari akhir adalah rukun kelima dari rukun-rukun iman. Iman kepada hari kiamat adalah meyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya akan

⁶⁴ Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauzan Wakila, Nurul Fatonah, "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 15 (2021): 490.

mengalami kehancuran pada suatu saat nanti dan mempercayai bahwasannya adanya kehidupan yang kekal abadi setelah kehidupan di dunia ini.

Kepercayaan yang pasti tentang kedatangan hari akhir, tidak dapat tidak, serta mengamalkan konsekuensinya. Termasuk di dalamnya adalah percaya adanya tanda-tanda kiamat yang terjadi sebelumnya, juga dengan kematian serta segala peristiwa setelahnya seperti fitnah kubur, siksa dan kenikmatan yang ada di dalamnya. Selain itu, mencakup keimanan terhadap tiupan sangkakala, kebangkitan para makhluk dari kubur, kedahsyatan hari kiamat, serta kejadian-kejadian besar seperti padang *mahsyar* dan dibukanya buku catatan amal, *mizan*(timbangan amal), *shirath* (titian), *haudh* (telaga) *syafa'at* dan lainnya.⁶⁵

6) Iman kepada *Qada'* dan *Qadar*.

Rukun iman yang terakhir adalah iman kepada *qada* dan *Qadar*. Iman kepada *qada* dan *qadar* berarti meyakini dan mempercayai bahwasannya segala peristiwa yang terjadi di dunia ini adalah takdir dari Allah SWT. Hal ini mencerminkan betapa besar dan agungnya kekuatan Allah SWT sebagai penguasa seluruh alam.

⁶⁵ Shokhibul Arifin, "Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir," *Jurnal Mas Manyur*, t.t., 26.

Qada merujuk pada ketetapan atau keputusan Allah Swt. yang sudah ditetapkan sejak zaman *azali*. Sedangkan *qadar* dalam arti bahasa berarti sebagai ukuran atau pertimbangan. Secara etimologis, konsep *qadar* adalah suatu ketetapan Allah yang diukur dan ditentukan untuk setiap individu umat manusia sesuai dengan kehendak-Nya pada zaman *azali*.⁶⁶

Qada masih bisa diubah melalui usaha, ikhtiar, dan tawakal yang tulus dan sungguh-sungguh kepada Allah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, qadar tidak dapat diubah dengan cara apapun karena sudah tertulis di Lauhul Mahfuz sejak zaman *azali*, seperti dalam hal kelahiran, jodoh, dan kematian.

Berikut beberapa manfaat dan pengaruh dari akidah atau iman:⁶⁷

- 1) Iman melenyapkan kepercayaan pada kekuasaan benda. Hanya Allah yang patut disembah dan tempat meminta pertolongan. Tidak ada satupun yang dapat terjadi kecuali dengan izin Allah (al-Fatihah 1-7)

⁶⁶ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim" 18, no. 1 (2020): 3.

⁶⁷ Anjar Nugroho, *ISLAM Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial* (Purwokerto: UMP Press, 2020), 70–71.

- 2) Iman menumbuhkan keberanian dalam menghadapi kematian. Yakin dengan penuh kesadaran bahwa kematian ada di tangan Allah (dijelaskan dalam QS. an-Nisa'78).
- 3) Iman menanam sikap mandiri dalam kehidupan. Tidak melepas pendirian untuk kepentingan dunia (Hud: 6).
- 4) Iman membawa ketenangan dalam jiwa. Orang beriman akan senantiasa memiliki keseimbangan jiwa sehingga hatinya menjadi tenang (ar-Ra'du: 28).
- 5) Iman menciptakan kehidupan yang baik. Orang beriman laki-laki maupun perempuan berusaha untuk melakukan perbuatan baik, (an-Nahl: 97).
- 6) Iman melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen dalam diri.. Keimanan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan apa pun selain keridaan Allah. Seorang yang beriman akan selalu konsisten dengan apa yang telah diucapkan, baik melalui perbuatan lisannya maupun hatinya (al-An'am:162).
- 7) Iman dapat memberikan keberuntungan. Allah akan selalu membimbing dan mengarahkan orang yang beriman pada tujuan hidup yang benar sehingga merekalah yang beruntung (al-Baqarah:5).

b. Ibadah

Ibadah dalam bahasa berarti kepatuhan dan ketaatan. Secara istilah, ibadah adalah bentuk ketaatan yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah dan merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang besar dan mencakup segala sesuatu menunjukkan kerendahan hati kepada-Nya dengan penuh cinta, mencakup segala hal yang diridainya, baik dalam ucapan maupun tindakan.⁶⁸

Manusia tidak hanya hidup di dunia untuk sekadar tinggal dan mengalami kematian tanpa pertanggungjawaban terhadap Penciptanya. Melainkan, manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menyembah dan mengabdikan diri kepada-Nya.⁶⁹ Tentunya dalam melakukan ibadah perlu adanya pengetahuan akan tata cara beribadah yang benar, Hal hal yang wajib dilakukan dan lainnya sehingga ibadah dapat terlaksana dengan baik diterima disisi Allah SWT.

Adapun ibadah terbagi menjadi tiga yaitu ibadah hati, ibadah lisan dan ibadah perbuatan.

- 1) Ibadah hati antara lain mempunyai rasa takut, rasa cinta, senang, harapan, ikhlas dan tawakal.
- 2) Ibadah lisan dan hati antara lain zikir, membaca Al-Qur'an, berdoa

⁶⁸ Anjar Nugroho, *ISLAM Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial* (Purwokerto: UMP Press, 2020), 78.

⁶⁹ Moh. Mofid, "Implementasi Pemahaman Terhadap Kitab Taqrib Dalam Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (Juni 2020): 31.

3) Ibadah perbuatan antara lain salat, zakat, puasa, haji.

Bentuk-Bentuk Ibadah:

1) Salat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua. Salat adalah rukun yang paling ditekankan setelah dua kalimat syahadat. Salat adalah sarana komunikasi antara seorang hamba dengan tuhan⁷⁰.

Kita diperintahkan mengerjakan salat wajib sebanyak 5 kali (17 rakaat) dalam sehari yaitu Subuh 2 rakaat, Zuhur 4 rakaat, Asar 4 rakaat, Magrib 3 rakaat dan Isya' 4 rakaat.

2) Zakat

Kata zakat secara bahasa berarti keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan kesucian. Secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁷¹ Harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi lebih berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, serta menjadi suci dan baik.

Zakat yang dikenal dalam Islam secara garis besar dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu zakat fitrah dan

⁷⁰ Abdul Aziz Al Jayshi, *Kenali Agamamu* (Pustaka Bin Baz, 2019), 106.

⁷¹ Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri, "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (25 Juni 2019): 44, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>.

zakat mal.⁷² 1) Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadan. Besarnya setara dengan 2,5 kg makanan pokok yang ada di daerah tersebut. 2) Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas kekayaan yang sudah mencapai nishab dan dikeluarkan setahun sekali. Zakat mal mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, ternak, harta temuan, emas dan perak, serta pendapatan atau profesi.

3) Puasa

Puasa berasal dari kata *shama, shauman, shiyaman* yang artinya menahan. Dalam syariat Islam, puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkan mulai dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari, disertai dengan niat menjalankan ibadah puasa.⁷³

Puasa dalam perspektif Islam terdiri dari puasa wajib dan puasa sunnah (jika dikerjakan mendapat pahala, jika ditinggalkan tidak mendapat dosa).⁷⁴ Puasa wajib terdiri dari Puasa *Ramadhan* dan Puasa *Nazar*. Puasa sunah

⁷² Ardianis Ardianis, "Peran Zakat Dalam Islam," *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (9 Oktober 2018): 42, <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1205>.

⁷³ Ikhdha Izzatul Aqilah, "Puasa Yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)," *Jurnal EMPATI* 10, no. 2 (7 Juni 2020): 85, <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27704>.

⁷⁴ Ardianis, "Peran Zakat Dalam Islam," 304.

diantaranya Puasa Daud, Puasa Senin-Kamis, Puasa Asy-syura, Puasa Ayyamul Bidh.

4) Haji

Haji secara etimologis berasal dari *qashdu* yang artinya maksud, niat, menyengaja. Secara terminologis, haji ialah bermaksud (menyengaja) menuju Baitullah dengan cara dan waktu yang telah ditetapkan.⁷⁵ Haji merupakan rukun Islam yang kelima. Allah memerintahkan untuk berhaji bagi orang yang mampu melaksanakannya dengan niat taat dan harapan mendapatkan rida Allah SWT.

Haji merupakan seperangkat ibadah yang ditunaikan dalam periode waktu yang telah ditentukan, seperti yang sudah dilakukan Muslim sejak tahun 10 H (632 M) atau mungkin sebelumnya. Ketika haji pertama kali diwajibkan, haji menjadi salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim sebelumnya sekali dalam masa hidupnya setelah mencapai akil balighnya.⁷⁶ Para tamu yang hadir diminta untuk memakai pakaian ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, menyembelih kurban, melempar jumrah dan lain-lain.

⁷⁵ Istianah Istianah, "Hakikat Haji Menurut Para Sufi," *ESOTERIK* 2, no. 1 (7 Maret 2017): 31, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>.

⁷⁶ Azalia Mutammimatul Khusna, "Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff," *An-Nas* 2, no. 1 (10 April 2018): 135, <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.93>.

c. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang berarti perbuatan atau tingkah laku. Kata *Khuluq* juga bersinonim dengan kata *maru`ah* yang artinya adat dan tabiat. Kemudian kata tersebut diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi akhlak sehingga menjadi salah satu kosakata dalam bahasa Indonesia. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan budi pekerti, watak, tabiat.⁷⁷

Sedangkan secara terminologi, menurut Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan suatu tindakan-tindakan tanpa perlu pertimbangan pikiran sebelumnya. Begitupun Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas akhlak adalah daya kekuatan jiwa dan pikiran pada manusia yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku secara spontan atau tanpa dipikirkan terlebih dulu. Adapun apabila perbuatan tersebut didasarkan pada akal dan agama, maka perbuatan tersebut disebut akhlak mahmudah. Sebaliknya apabila perbuatan spontan yang buruk maka disebut akhlak mazmumah.

⁷⁷ Nurhasanah Bakhtar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 127.

⁷⁸ Nur Aksa, *Modul Pendidikan Agama Islam*, 127.

Menurut Islam, macam akhlak ada dua yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela)⁷⁹:

1) Akhlak Mahmudah

Secara etimologi, mahmudah adalah bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia). Sedangkan secara terminologi akhlak mahmudah adalah perilaku atau tindakan manusia yang baik dan disukai, baik secara individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.⁸⁰

Akhlakul karimah atau disebut dengan akhlak terpuji merupakan salah satu macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Adapun contoh macam akhlak tersebut diantaranya sikap rela berkorban, jujur, sopan, santun, tawakal, adil, sabar dan lain sebagainya. Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita selalu menjaga akhlak karimah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Macam-Macam Akhlak mahmudah diantaranya yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak sesama terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan.⁸¹

⁷⁹ Mahfud dan Mazrur, *Pokok Pokok Ajaran Islam*, 71.

⁸⁰ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat" 3, no. 2 (2020): 146.

⁸¹ Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (Makasar, 2018), 115.

a) Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti salat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. contoh akhlak terhadap Allah yaitu ketauhidan, husnuzan, malu, tawakal dan lain-lain.

b) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia mengacu pada perilaku dan sikap positif yang ditunjukkan seseorang dalam interaksi dan hubungan sosial dengan orang lain. Contoh akhlak terhadap sesama manusia tolong menolong, pemaaf, persaudaraan, dan sebagainya.

Dalam kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* dijelaskan mengenai tolong menolong yaitu pada hadis ke-36, berikut potongan hadisnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ
نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ

سَتَرَ مُسْلِمًا سَتْرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ

... فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa melepaskan seorang mukmin dari kesusahan hidup di dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya kesusahan di hari kiamat, barang siapa memudahkan urusan (mukmin) yang sulit niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya. (HR Muslim).⁸²

c) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah mencerminkan dari tugas dan tanggung jawab kekhilafahan di bumi, yaitu untuk menjaga agar setiap

proses pertumbuhan alam berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak Mazmumah atau akhlak tercela merupakan suatu tindakan atau perbuatan buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap individu. Hal ini karena akhlak mazmumah dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Contoh dari macam akhlak mazmumah

⁸² Muhammad, *Syarah Hadis Arba'in An Nawawi Matan, Perawi dan Faedah Hadis* (Purbalingga: Agen Muslim, 2018), 54.

yaitu gibah iri, takabur, dengki, sombong, aniaya dan lain sebagainya. Sebagai orang muslim sudah seharusnya kita menjauhi akhlak mazmumah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena budaya, sosial, dan perilaku manusia. Pendekatan ini memanfaatkan data non-angka, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan pokok-pokok ajaran Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian mendalam terhadap individu, kelompok, atau program kegiatan dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh deskripsi yang lengkap dan mendalam sehingga mendapatkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori.⁸³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Mangli Jember yang beralamat di Jl. Jumat Nomor 68 Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena menjadi satu-satunya pondok pesantren mahasiswa di Jember yang berbasis kewirausahaan. Selain itu, Ustaz atau pengajar yang mengajarkan kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah*

⁸³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 90.

adalah seorang syekh dari Mesir yang bernama syekh Ali. Sehingga dengan adanya syekh tersebut menjadi daya tarik bagi santri dalam kajian kitab hadis *Al-Arba 'in An-Nawawiyyah*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam proses penelitian terdapat tiga subjek yaitu pengajar kitab hadis Syekh Ali, Ustaz dan Santri. Peneliti mengambil subjek tersebut karena setiap subjek memiliki peran yang penting sebagai sumber informan sehingga peneliti dapat memperoleh data yang maksimal.

Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive*. Teknik penentuan ini penting untuk dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memilih siapa saja subjek penelitian yang harus peneliti ambil sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data dari sumber yang relevan dengan penelitian. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan, tergantung pada tujuan penelitian atau studi yang dilakukan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dan memahami lebih dekat aktivitas yang dilakukan sebagai cara mengumpulkan data dengan

cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.⁸⁴ Observasi juga mencakup pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dari suatu fenomena pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi aktif, di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku partisipan serta melibatkan diri secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga diharapkan data yang diperoleh oleh peneliti dapat fokus dan akurat.

Adapun data yang didapat dari teknik pengumpulan data ini yaitu:

- a. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember
- b. Proses kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
- c. Dampak kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

2. Wawancara

⁸⁴ Feni Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 105.

Wawancara berasal dari istilah Perancis *entrevue* yang berarti melihat satu dengan lainnya atau bertemu. Wawancara didefinisikan sebagai hubungan tatap muka (*face to face relationship*).⁸⁵ Meskipun demikian, wawancara tidak selalu dilakukan secara tatap muka. Peneliti dapat melaksanakan wawancara melalui telepon atau bahkan email.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Teknik ini pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana informan diminta mengemukakan pandangan dan ide-ide mereka. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat hasil yang telah disampaikan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini yaitu:

- a. Proses kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
- b. Hasil kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

⁸⁵ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020), 75.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup catatan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.⁸⁶ Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya kebijakan, peraturan, biografi, sejarah kehidupan, catatan harian dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya sketsa, foto, gambar dan lain-lain.

Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dari hasil observasi atau wawancara yang dilakukan peneliti. Kredibilitas hasil penelitian akan semakin meningkat apabila didukung oleh foto-foto atau tulisan yang sudah ada. Dokumentasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah bentuk tulisan dan gambar. Peneliti akan memilah secara cermat dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
- b. Struktur organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember
- c. Data santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018), 314.

- d. Dokumentasi kegiatan mengenai kajian Kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan selama pengumpulan data berlangsung dan setelahnya selama waktu tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus hingga data dianggap jenuh. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, di mana proses analisis terdapat tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁸⁷ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah prose seleksi, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan, dan perubahan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, dan temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat dan menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilih atau mengurangi data. Kondensasi data terjadi secara berkesinambungan selama penelitian.

⁸⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 68.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data membantu peneliti memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan temuan penelitian. Selain penyajian dalam bentuk narasi, data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, dan chart.⁸⁸ Pada penelitian peneliti penyajian data dapat untuk menyajikan data-data terkait penelitian kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan pokok-pokok ajaran Islam

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang relevan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal, didukung dan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan metode triangulasi . Metode triangulasi data adalah metode pemeriksaan data ulang untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh

⁸⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

⁸⁹ *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 70.

atau sebagai pembanding. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali informasi atau data yang didapat dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali informasi atau data yang didapat dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian berjalan secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam menyusun hasil penelitian, terdapat beberapa tahap yang perlu dilalui:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian. Mulai dari menentukan judul atau masalah penelitian hingga menetapkan lokasi penelitian dan pembimbing skripsi. Setelah itu, peneliti menyusun surat tugas, bimbingan skripsi, matriks penelitian, dan proposal penelitian..

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti memasuki lokasi penelitian untuk mendapat dan mencatat data atau informasi yang dihasilkan data melalui beberapa

teknik yang telah disajikan disebutkan ikut serta secara aktif dalam pengumpulan data.⁹⁰

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang sudah didapat dan memeriksa kembali validitas hasil penelitian sebelum menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 66.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam Mangli Jember

Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur (PPME) Nurul Islam 2 beralamat di Jl. Jumat No. 68 Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Letak koordinat geografisnya yaitu berada pada -8.19609, 113.65592 lintang bujur. Pondok pesantren ini berada di sebelah barat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga keberadaannya menjadi pondok khusus mahasiswa yang berada di tengah lingkungan kampus tersebut.

Berdasarkan catatan sejarahnya, Pondok Pesantren Nurul Islam 2, atau "Nuris" yang merupakan singkatan dari Nurul Islam. Didirikan oleh KH Muhyiddin Abdussamad pada tahun 1981 di Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, sebagai cabang dari Pesantren Nuris 1. Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 resmi berdiri pada tahun 1993. Pada awalnya beliau tidak bermaksud mendirikan Pondok Pesantren Nuris 2, akan tetapi saat itu beliau membutuhkan tempat tinggal bersama istrinya, Ibu Hj. Fatimah yang menjadi mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang akhirnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Jember. KH Muhyiddin Abdussamad memperluas tanahnya yang semula hanya cukup untuk membangun satu rumah hingga mampu untuk

mendirikan beberapa bangunan yang kemudian digunakan sebagai asrama mahasiswa dan musala.

Pondok Pesantren Entrepreneur Mahasiswa Nuris 2 didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan agama kepada para santri, di bawah bimbingan para ustaz. Pendirian pesantren ini disambut baik oleh masyarakat setempat dan para mahasiswa. Karena kebutuhan yang tinggi akan pesantren di lingkungan tersebut, bahkan sebelum seluruh asrama santri selesai dibangun, Pondok Pesantren Nuris 2 sudah dipenuhi oleh santri baru.⁹¹

KH. Muhyiddin Abdussamad sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2, tidak dapat selalu berada di sana atau hanya dapat mengontrol saja. Oleh karena itu, Beliau kemudian menyerahkan pengelolaan pondok pesantren kepada pimpinan yang dipilih sendiri oleh kyai untuk mengurusnya. Hal ini terjadi karena mengingat kesibukannya di Pondok Pesantren Nuris 1 dan kegiatan sosial keagamaannya, terutama di lingkungan Nahdlatul Ulama.

Berikut ini beberapa nama penanggung jawab atau pengasuh santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 dari awal berdiri hingga sekarang:⁹² Pengasuh tahun 1993-1994 oleh Ustaz Hollan Umar, pengasuh tahun 1994-1997 oleh Ustaz Mansur Fatah, pengasuh tahun 1997-1999 oleh Ustaz Drs. Tuhid Zain, pengasuh tahun 1999-2001 oleh Ustaz Musthofa, pengasuh tahun 2001-2003 oleh Ustaz H. Abd.Karim,

⁹¹ PPME Nuris 2, "Sejarah PPME Nuris 2," 27 April 2024.

⁹² PPME Nuris 2, "Sejarah PPME Nurul Islam 2," 27 April 2024.

Lc., pengasuh tahun 2003-2016 Ustaz M. Eksan, S.Ag, M.Si., tahun 2016-sekarang dipimpin oleh Gus Abdurahman Fathoni, M.Si. dan Ning Balqis Al-Humaira S.Pd.I.

Pondok Pesantren ini telah berdiri selama kurang lebih 33 tahun, tentu banyak perkembangan yang telah dilakukan oleh pondok pesantren mahasiswa yang terletak di sebelah barat kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sampai saat ini ada beberapa program yang dijalankan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam (Nuris) 2, yaitu program reguler dan program Akademi Ilmu Al-Qur'an.⁹³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember terlampir pada lampiran 7 halaman 104

3. Data Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Data jumlah santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember terlampir pada lampiran 8 halaman 105.

4. Sejarah Adanya Kajian Kitab *Al-Arba'in An-Nawawiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Latar belakang kajian kitab ini dikarenakan adanya kedatangan syekh yang bernama Ali yang mendapat tugas dari tanah kelahiran beliau

⁹³ Observasi di PPME Nurul Islam 2, 26 April 2024.

yaitu Mesir untuk melakukan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember. Sehubungan dengan hal tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Mangli Jember Gus Abdurrahman Fathoni tidak ingin kehilangan kesempatan untuk para santrinya agar mendapat ilmu dari syekh yang tentunya memiliki sanad keilmuan.⁹⁴

Tindak lanjut dari hal tersebut, Gus Abdurrahman Fathoni menghubungi pihak Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember agar Syekh Ali dapat mengisi kajian di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Mangli Jember. Penggunaan kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* memiliki alasan tersendiri, Ustaz Sayyid menyebutkan bahwa pemilihan kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* karena dari segi keilmuan Syekh Ali memiliki latar belakang ahli hadis. Selain itu, kitab ini tidak terbatas pada satu bidang saja, tetapi banyak hal yang dapat diperoleh baik akidah, akhlak, ibadah dan lainnya.⁹⁵ Akhirnya pada tanggal 30 Maret 2023 Syekh Ali mulai mengajar kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini diuraikan data yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang telah peneliti uraikan sebelumnya pada bab III. Data yang disajikan ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

⁹⁴ PPME Nuris 2, "Dokumen PPME Nurul Islam 2," 3 Juni 2024.

⁹⁵ Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut ini data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Proses Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah* dalam Pembinaan Materi Pokok-Pokok Ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Perubahan-perubahan di era saat ini secara tidak langsung mempengaruhi pola hidup dan sikap para santri, baik secara positif maupun negatif. Salah satu kunci utama untuk menghadapi perubahan ini adalah dengan memperkuat karakter santri melalui pendidikan. Dengan demikian, santri dapat terlindungi dari dampak negatif globalisasi dan tetap memegang teguh norma-norma agama.

Pondok pesantren memiliki seperangkat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh santri. Salah satunya kajian kitab, melalui adanya kegiatan tersebut santri diharapkan dapat mengambil hikmah dari kegiatan kajian kitab. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember, memberikan kewajiban untuk seluruh santri untuk mengikuti kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari

Jumat sekitar pukul 19.30.⁹⁶ Sebagaimana yang disampaikan Intan selaku santri di di PPME Nurul Islam 2, menyatakan bahwa:

Kajian kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dilaksanakan satu minggu sekali kak, yaitu pada hari Jumat setelah jamaah salat isya. Terkadang juga libur jika syekh sedang berhalangan hadir. Kajian biasanya dimulai sekitar pukul 19.30, terkadang juga sebelum jam 19.30 sudah dimulai kak, jadi tergantung syekh datangnya jam berapa.⁹⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Nadzifa selaku santri, menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan kajian ini biasanya dilaksanakan satu Minggu sekali tepatnya setiap hari Jumat sekitar pukul 19.30 WIB atau ba'da isya', awalnya dijadwalkan setiap Kamis tetapi kemudian ada perubahan jadwal sehingga berganti hari Jumat. Proses pelaksanaannya biasanya Syekh Ali didampingi oleh satu ustaz atau dua ustaz.⁹⁸

Hal tersebut juga didukung oleh Laili selaku santri, menyatakan bahwa:

Iya kak, kajian kitabnya dilakukan setiap hari Jumat malam. Kegiatannya dimulai sekitar 20-30 menit setelah salat isya, yaitu sekitar pukul 19.20 WIB. Syekh juga biasanya hadir setelah para santri berjamaah salat isya, jadi kami tidak terburu-buru dalam melaksanakan salat. Pastinya setelah jamaah kami akan bersiap-siap untuk mengikuti kajian.⁹⁹

Berdasarkan observasi peneliti proses kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dimulai dengan metode *bandongan* yaitu dimulai dengan kegiatan pendahuluan seperti salam dan berdoa, kemudian penyampaian dan penjelasan materi oleh Syekh Ali, dilanjutkan terjemahan materi oleh ustaz. Setelah itu, akan ada tanya

⁹⁶ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024

⁹⁷ Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

⁹⁸ Nadzifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

⁹⁹ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

jawab setelah penjelasan selesai dan diakhiri penutup dengan doa yang dipimpin oleh Syekh Ali.¹⁰⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahnaf selaku santri, menyatakan bahwa

Kajian dimulai dengan berdoa, kemudian syekh akan menyampaikan hadis dan menjelaskan dengan bahasa Arab kemudian diterjemahkan oleh ustaz. Begitu seterusnya bergantian tiap satu hadis ke hadis lainnya. Di akhir setelah penjelasan akan ada tanya jawab bagi santri yang ingin bertanya terkait materi hadis yang dibahas. Sehingga bagi saya ini sudah dapat memahamkan pada hadis yang dijelaskan. Akhir kajian akan ditutup dengan doa.¹⁰¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Intan selaku santri, menyatakan bahwa:

Proses kajian kitab biasanya akan diawali dengan salam dan doa. Pelaksanaannya diajar langsung oleh syekh dari Timur Tengah tepatnya Mesir, jadi dalam kajian ini selain syekh sendiri sebagai pengajar utama juga ada ustaz penerjemah dalam bahasa Indonesia. Kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* menggunakan metode bandongan, yang mana syekh sebagai pengajar menjelaskan terkait suatu materi hadis dan santri memperhatikan atau menyimak dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh syekh tersebut. Kemudian sebelum kajian ditutup akan ada doa yang dipimpin langsung oleh Syekh Ali¹⁰²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Laili selaku santri, menyatakan bahwa:

Ketika kajian dimulai santri mendengarkan penjelasan Syekh sambil mencatat poin-poin penting. Dilanjutkan dengan terjemah penjelasan berbahasa Indonesia oleh ustaz selaku pendamping kegiatan. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab bagi santri yang ingin bertanya terkait hadis yang sedang dikaji. Jika pertanyaan sudah terjawab semuanya, lanjut ke hadis kedua, sehingga dalam sekali pertemuan membahas dua hadis. Namun, jika pembahasan hadisnya panjang, maka satu pertemuan membahas satu hadis

¹⁰⁰ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

¹⁰¹ Ahnaf, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹⁰² Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

saja. Lalu, kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh syekh.¹⁰³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat sekitar pukul 19.30. Pelaksanaan kajian kitab hadis ini dilakukan dengan menggunakan metode *bandongan* dan tanya jawab, diawali doa yang dipimpin oleh ustaz. Penjelasan hadis dimulai dengan Syekh Ali mengartikan dan menjelaskan maksud hadis menggunakan bahasa Arab kemudian dilanjutkan dengan terjemah penjelasan syekh oleh ustaz, begitu seterusnya setiap hadis secara bergantian. Dengan demikian, meskipun tidak paham bahasa Arab, materi kajian hadis tetap bisa tersampaikan kepada santri dengan baik. Santri menyimak dan mencatat penjelasan. Setelah itu, dilanjutkan sesi tanya jawab bagi santri yang ingin bertanya terkait hadis yang dibahas.¹⁰⁴ Di Akhir kajian ditutup dengan doa yang dipimpin langsung oleh Syekh Ali. Data hasil dokumentasi dari kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* terlampir pada lampiran 9.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti materi kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* disampaikan berdasarkan urutan tiap hadis yang ada sehingga setiap minggunya membahas berbagai pembahasan yang berbeda-beda. Dalam kitab hadis sendiri memang tidak

¹⁰³ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹⁰⁴ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

memberikan tema atau judul hadis secara spesifik, berbeda dengan kitab yang lainnya.¹⁰⁵ Pernyataan tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari Intan selaku santri, menyebutkan bahwa:

Biasanya materi yang disampaikan oleh Syekh Ali dilakukan sesuai dengan setiap hadisnya kak. Jadi setiap minggu materi yang dijelaskan tidak sama. Sepengetahuan saya di kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* tidak ada judul hadisnya membahas apa jadinya ya berjalan tanpa ada pembahasan tiap bab gitu kak.¹⁰⁶

Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari Nadzifa selaku santri, menyatakan bahwa:

Materinya tidak ada pembahasan yang jelas dalam judul bab dalam materi yang dijelaskan. Jadi, setiap pertemuan kajian kitab hadis materi yang dibahas menyesuaikan dengan hadis yang terakhir dibahas pada minggu sebelumnya. Adapun materinya berisi tentang inti ajaran Islam yang penting dalam kehidupan kak. Saya bersyukur bisa belajar kitab hadis ini.¹⁰⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kajian kitab di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember santri tidak membawa kitab sendiri-sendiri, akan tetapi kitab ditampilkan menggunakan proyektor dan santri menggunakan buku tulis untuk mencatat materi. Beberapa santri menyiapkan sarana dan media dalam proses kajian misalnya proyektor, laptop, meja, kursi, kipas angin dan lainnya.¹⁰⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahnaf selaku santri, menyatakan bahwa:

Saat kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* saya tidak membawa kitab hadisnya karena memang tidak punya dan juga tidak diwajibkan untuk membawanya. Tapi nanti dari pihak pondok

¹⁰⁵ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 31 Mei 2024.

¹⁰⁶ Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

¹⁰⁷ Nadzifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

¹⁰⁸ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 31 Mei 2024.

akan ditampilkan kak hadisnya Jadi, saya mendengarkan penjelasan dari Syekh Ali dan Ustaz kemudian saya catat dalam buku beberapa hal dari materi yang disampaikan.¹⁰⁹

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Laili selaku santri, menyatakan bahwa:

Santri diwajibkan mengikuti kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba 'in An-Nawawiyyah* tetapi santri memang tidak diwajibkan memiliki kitabnya. Sebelum kajian dimulai, santri menyiapkan kebutuhan kajian seperti meja, kursi, LCD, laptop, dan pengeras suara. Ketika syekh hadir, santri mendengarkan penjelasan beliau sambil mencatat poin-poin penting.¹¹⁰

Dua pernyataan di atas dikuatkan dengan adanya hasil dokumentasi peneliti tentang sarana dan media yang digunakan dalam proses kajian berlangsung terlampir pada lampiran 9.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba 'in An-Nawawiyyah* santri tidak diwajibkan untuk memiliki kitabnya karena sudah ditampilkan dalam layar saat proses kajian sehingga meskipun santri tidak mempunyai kitab dapat melihat melalui layar. Santri akan mencatat materi dalam buku mereka masing-masing. Adapun media dan sarana yang digunakan dalam proses kajian yaitu meja, kursi, LCD proyektor, laptop, pengeras suara, kipas angin. Semua hal tersebut dibutuhkan dalam proses kajian kitab agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹¹¹

¹⁰⁹ Ahnaf, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹¹⁰ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹¹¹ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 31 Mei 2024.

2. Hasil Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam Pembinaan Materi Pokok-Pokok Ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember merupakan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren untuk mencetak sumber daya manusia yang *entrepreneur* dan berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan. Dalam kajian kitab hadis sendiri terdapat pokok-pokok ajaran Islam baik akidah, akhlak, ibadah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pokok ajaran Islam yang diteliti yaitu bidang akidah dan bidang akhlak, sebagai berikut:

a. Bidang Akidah

Peneliti telah melakukan observasi di pondok pesantren mendapat informasi bahwa dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* sendiri terdapat pembelajaran mengenai akidah yang disampaikan ketika kegiatan kajian kitab.¹¹² Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sayyid Ja'far selaku ustaz di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember yang menyatakan bahwa:

¹¹² Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Nadzifah selaku salah satu santri di PPME Nurul Islam 2, menyatakan bahwa:

Melalui kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dapat memberikan penjelasan yang langsung dan mudah dipahami mengenai pokok-pokok agama. Selain itu, dengan mempelajari hadis-hadis ini, saya memperoleh arahan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, serta memperkuat keimanan saya kepada Allah dan keyakinan terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW.¹¹³

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Intai selaku santri, menyatakan bahwa:

Menurut saya dengan adanya kajian kitab hadis ini dapat membantu dalam proses mengingat hal yang sudah saya ketahui maupun menambah suatu hal yang tidak diketahui. Dalam hal akidah sendiri dalam kitab hadis ini terdapat ajaran pondasi agama yang penting untuk dipahami oleh kami selaku santri juga Muslim yang taat akan aturan-aturan agama Islam.¹¹⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* terdapat pembelajaran mengenai akidah yaitu dapat memberikan pemahaman akan dasar-dasar keimanan. Melalui kajian kitab hadis ini dapat dijadikan sebagai panduan dan pedoman dalam menjalankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat mendekatkan diri pada Allah Swt dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah Swt.

Kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* memuat berbagai cakupan ilmu baik akidah, tauhid, akhlak, muamalah dan ibadah.

¹¹³ Nadzifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

¹¹⁴ Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

Dengan demikian, melalui adanya kajian kitab hadis dalam pembinaan pokok ajaran Islam materi akidah berdampak positif terhadap bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar pengetahuan akan iman dan dapat digunakan sebagai contoh dalam penerapan dalam akidah itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar kitab hadis Syekh Ali yang diterjemahkan oleh ustaz Hamdan, menyatakan bahwa:

Kitab hadis ini memuat berbagai hal mengenai pokok-pokok akidah yaitu diantaranya : 1) Dorongan atau anjuran untuk mencari ilmu dan keutamaan zikir kepada Allah serta berpegang teguh pada kitab Allah. 2) Mempercayai bahwa Allah mempunyai wali dan memusuhi wali termasuk dosa besar. 3) Menjelaskan bahwa ibadah fardu lebih dicintai Allah daripada ibadah sunah dan barang siapa yang mengerjakan ibadah sunah maka dia berhak mendapat cinta Allah. 4) Wajib setiap muslim mengikuti Al-Qur'an dan sunah serta wajib meninggalkan hawa nafsu yang bertentangan dengan syariat.¹¹⁵

Dalam penjelasan hadis oleh Syekh Ali dan ustaz bahwa yang disebut wali Allah adalah mereka yang beriman dan bertakwa. Semua orang berpotensi menjadi wali dengan dua syarat tersebut yaitu sebesar besar keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah Swt.¹¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Laili selaku salah satu santri dan pengurus di PPME Nurul Islam 2, menyatakan bahwa:

Pembinaan pokok-pokok ajaran Islam bidang akidah contohnya ketika membahas hadis ke-38, salah satu hadis yang berkesan bagi saya mengenai akidah. Hadis tersebut membahas tentang kewalian. Singkatnya, semua orang yang

¹¹⁵ Syekh Ali diterjemahkan oleh Ustaz Hamdan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Mei 2024.

¹¹⁶ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

beriman dan bertaqwa bisa berpeluang menjadi waliyullah. Dan jika Allah Swt sudah cinta kepada hambanya, maka Allah Swt akan rida dan mengarahkan hamba-Nya, menuntunnya ke dalam hal yang benar. Baik dari pendengaran, penglihatan, perjalanan dan lainnya. Jika kita meminta kepada Allah Swt, maka Allah Swt akan memberikannya. Jika kita butuh pertolongan Allah, maka Allah Swt akan menolongnya. Penjelasan hadis tersebut menyenangkan untuk dikaji, dan diharapkan dapat semakin mendekatkan diri kepada-Nya.¹¹⁷

Pernyataan di atas didukung pendapat lain yang dinyatakan oleh santri Intan sebagai santri, menyatakan bahwa:

Yang saya pahami dari penjelasan hadis ke-38 yaitu sebagai hamba kita harus bisa selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah agar dapat memperoleh cinta dan rida Allah contohnya seperti melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan melaksanakan amalan-amalan sunah. Sehingga kita akan selalu dituntut oleh Allah kepada kebaikan.¹¹⁸

Hal serupa juga dikuatkan oleh Ahnaf selalu santri, menyebutkan bahwa:

Pada materi hadis ini saya dapat memahami bahwa Allah akan selalu dekat dengan para hambanya yang terus mengingatnya, Allah akan mengabulkan doa orang-orang yang mau mengerjakan segala perintah dan menjauhi larangannya sehingga dari sini saya ingin terus berusaha untuk dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya..

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di atas kepada santri peneliti mendapat informasi bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam berdampak positif bagi santri yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan kecintaan kepada Allah Swt sehingga dapat meningkatkan semangat santri dalam menjalankan

¹¹⁷ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹¹⁸ Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Mei 2024

segala perintah Allah dari yang wajib hingga sunnah. Seseorang yang beriman akan selalu berusaha untuk meyakini, mempertahankan, dan melaksanakan ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan Allah Swt. Adapun penerapannya yang dilakukan di pondok pesantren dengan kegiatan salat jamaah, membaca Al-Qur'an, istigasah, dibaiyah dan sebagainya.

Syekh Ali menjelaskan bahwa mengukur keimanan seseorang tergantung seberapa besar kita dapat mencegah terhadap maksiat atau mengikuti hawa nafsunya. Keimanan seseorang akan bertambah jika melakukan perintah Allah. Sebaliknya, Keimanan seseorang akan berkurang jika melakukan kemaksiatan.¹¹⁹

Hal tersebut didukung oleh Nadzifa, selaku salah satu santri, menyatakan bahwa:

Dalam kitab hadis ini terdapat pokok ajaran Islam terkait akidah yang dapat saya ambil, salah satunya yaitu mengenai standar keimanan seseorang, di mana keimanan seseorang naik atau meningkat ketika kita mengerjakan ketaatan terhadap perintah Allah. Sebaliknya, keimanan kita akan turun apabila melakukan suatu kemaksiatan. Meskipun saya sendiri tidak bisa mengamalkan secara maksimal, hal tersebut dapat dijadikan motivasi. Alhamdulillah di pondok sendiri ada kegiatan seperti jamaah salat, istigasah, mengaji Al-Qur'an yang dapat mendorong kita untuk dapat mengamalkannya.¹²⁰

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Intan, salah satu santri PPME Nurul Islam 2, menyatakan bahwa:

Pokok ajaran Islam bidang akidah yang dapat saya ambil dari kajian. Misalnya terkait betapa besar rahmat Allah terhadap kita kak. Allah memberikan pahala kepada kita untuk niat baik yang bahkan tidak dilaksanakan, dan memberikan pahala berlipat

¹¹⁹ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 31 Mei 2024.

¹²⁰ Nadzifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

ganda untuk perbuatan baik yang dilakukan. Hal ini memperkuat keyakinan saya akan sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Jadi bisa dijadikan motivasi untuk tetap giat beribadah¹²¹

Hal serupa juga dikuatkan oleh Ahnaf selaku santri, menyatakan bahwa:

Akidah yang dapat saya ambil dari kajian kitab hadis yaitu betapa Allah mencintai hambanya karena setiap apa yang kita lakukan selalu mendapat ganjaran yang sesuai sehingga saya berharap untuk dapat terus memiliki niat dan tindakan yang mendapat kasih sayang dan rida Allah Swt.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* materi akidah membawa dampak yang positif, santri mendapat pengetahuan dan pemahaman untuk melakukan amal secara konsisten dan berusaha mengejar kesempurnaan dalam beramal sehingga dapat menjadi ladang amal yang penuh rahmat dan rida Allah Swt karena segala perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan betapa cinta dan kasih Allah kepada hambanya.

Kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam terkait akidah di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember berdampak positif pada santri. Hasil kajian tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman santri akan dasar-dasar keimanan, meningkatkan rasa cinta dan kasih kepada Allah Swt sehingga dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan dorongan untuk

¹²¹ Intan, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

beramal secara konsisten dan berusaha dalam melakukan kesempurnaan dalam beramal.

b. Bidang Akhlak

Kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bidang akhlak di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember merupakan wadah penting bagi santri yang diharapkan dapat membentuk pribadi santri menjadi lebih baik bagi dirinya maupun orang lain. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu visi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember yaitu mengembangkan kajian Ahlussunnah wal jamaah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa nilai akhlak *mahmudah* yang diterapkan dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah*. Akhlak *mahmudah* adalah perilaku atau perbuatan yang baik dan disenangi oleh orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* terdapat pembelajaran mengenai akhlak. Adanya kajian kitab hadis berdampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman akan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.¹²²

¹²² Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

Pembinaan akhlak pada santri dilakukan melalui penyampaian dan penjelasan materi kitab hadis. Dalam kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* terdapat nilai-nilai akhlak yang sangat penting dalam kehidupan sehingga dengan kajian kitab dapat menambah ilmu dan pemahaman akan akhlak yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan.¹²³ Sebagaimana pernyataan oleh Nadzifa selaku santri, menyatakan bahwa:

Dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* banyak ilmu tentang akhlak yang dapat saya ambil kak. Saya belajar bahwa akhlak sangat penting untuk dijaga, baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia. Ketika saya bersikap baik kepada orang lain maka saya akan mendapat perlakuan yang baik juga.¹²⁴

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari santri Ahnaf bahwa “kajian kitab hadis ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman saya tentang akhlak, di mana awalnya saya tidak tahu atau kurang paham akan suatu hal, setelah kajian mendapat ilmu baru.”¹²⁵ Pembinaan pokok ajaran Islam dalam bidang akhlak dilaksanakan ketika kegiatan kajian berlangsung. Dalam kajian kitab hadis terdapat pokok ajaran Islam terkait akhlak yang bisa diserap atau dipahami.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan pengajar kitab hadis Syekh Ali, yang diterjemahkan oleh Ustaz Hamdan menyatakan bahwa:

¹²³ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

¹²⁴ Nadzifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 11 Mei 2024.

¹²⁵ Ahnaf, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

Dalam kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* ada berapa pokok ajaran terkait akhlak yang dapat diambil yaitu 1) Kita wajib menjaga interaksi atau hubungan sosial di dunia antara sesama muslim dengan nilai-nilai keIslaman duniawi. 2) Kita sebagai seorang hamba harus bisa menjalankan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (wajib menjaga hak-hak sesama muslim). 3) Menyenangkan orang lain dengan menghibur atau menghilangkan kesusahan pada orang Muslim.¹²⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* berdampak positif bagi santri terhadap meningkatnya pengetahuan dan pemahaman akhlak. Salah satu contohnya adalah akhlak terhadap sesama manusia berupa tolong menolong, saling memaafkan, larangan untuk saling membenci dan hasud serta menjaga hubungan dengan sesama muslim. Seorang muslim harus senantiasa saling membantu dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Syekh Ali dalam menjelaskan tentang salah satu isi hadis bawah

1) Membantu Orang Lain: Hadis ini mengajarkan kepentingan membantu saudara Muslim dalam mengatasi kesulitan dan penderitaan mereka. 2) Menutup Aib Orang Lain: Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan sesama Muslim dengan menutup aib mereka. 3) Menuntut Ilmu: Menuntut ilmu dianggap sebagai jalan menuju surga, dan ia adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam.

¹²⁶ Syekh Ali diterjemahkan oleh Ustaz Hamdan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Mei 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat berbagai aktivitas keseharian santri yang saling tolong dalam melaksanakan tugas yang diberikan, contohnya kegiatan piket setiap hari dan kegiatan bersih-bersih pondok pesantren setiap minggu. Contoh lainnya juga seperti pada saat akan menyiapkan kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*, beberapa santri bersama-sama menyiapkan keperluan yang dibutuhkan. Seperti meja, kursi, proyektor, laptop dan lainnya.¹²⁷

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari santri Laili, menyatakan bahwa:

Menurut saya, dengan adanya kajian kitab hadis ini dapat dijadikan pembinaan terhadap akhlak dalam kehidupan. Di pondok pesantren sendiri kita hidup bersama, saling tolong menolong dalam kebaikan. Seperti ketika saya tidak ada di pondok, saya minta tolong kepada teman untuk mengambil baju di jemuran apabila hujan turun. Hal seperti itu menjadi salah satu contoh dari adanya kajian kitab hadis.¹²⁸

Hal serupa juga didukung oleh santri Ahnaf, yang menyatakan bahwa:

Untuk pembinaan ajaran Islam terkait akhlak, menurut saya sudah diterapkan dengan baik di pondok pesantren. Dalam kajian kitab hadis sendiri dijelaskan agar kita saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Salah satu contohnya ketika kita sedang bersih-bersih pondok, tentunya kita bekerja sama untuk membersihkan setiap tempat yang ada di pondok, sesuai dengan bagian setiap kamar.¹²⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan Yati sebagai teman sejawat peneliti bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*

¹²⁷ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 31 Mei 2024.

¹²⁸ Laili, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

¹²⁹ Ahnaf, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Mei 2024.

berdampak pada pengetahuan dan pemahaman santri akan akhlak serta perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren seperti semakin menjadi peduli dan tolong menolong dengan sesama, Akan tetapi dalam proses penerapannya tidak semua santri dapat melakukannya secara maksimal.¹³⁰

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi Novi sebagai teman sejawat peneliti bahwa dia melihat setelah adanya kajian tentang akhlak, berdampak positif pada perilaku santri dalam akhlak terhadap sesama seperti tolong menolong, santri yang awalnya cuek jadi lebih perhatian antar sesama temannya. Meskipun begitu, tidak semua santri mengalami peningkatan terhadap akhlaknya. Mereka hanya paham materi tetapi tidak mampu melakukan secara maksimal.¹³¹

Pernyataan hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan adanya data dokumentasi oleh peneliti yang telah terlampir pada lampiran 9 halaman mengenai tolong menolong saat menyiapkan kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Tentunya sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan, untuk itu perlu tata krama dan budi pekerti yang baik agar dapat menjaga hubungan kita dengan orang lain. Meskipun secara praktiknya tidak semua santri mampu melaksanakan pekerjaan yang sudah dijelaskan dalam hadis.

¹³⁰ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

¹³¹ Observasi di PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember, 17 Mei 2024.

Melalui pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syekh Ali, selaku pengajar kitab menjelaskan bahwa:

Cara pengaplikasian atau penerapan pokok-pokok ajaran Islam terkait akhlak yang ada dalam kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* dalam kehidupan sehari-hari yaitu diantaranya 1) Kesucian tingkah laku dan budi pekerti karena sesungguhnya agama mencakup dua unsur yang saling melengkapi yaitu akidah dan *manhaj*. 2) Senantiasa berusaha dan menghiiasi diri dengan budi pekerti yang baik, sebagaimana sabda nabi "*Innama bu'istu liutammima makarimal akhlak.*" 3) Harus menjauhi akhlak yang tercela karena hal tersebut bisa menjadi perantara seseorang menuju neraka.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mendapat data bahwa kehidupan santri di pondok pesantren sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Melalui adanya kajian kitab hadis *Al-Arbain An-Nawawiyyah* dalam pembinaan pokok

ajaran Islam dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember. Kajian kitab juga berdampak pada perilaku santri, dimana menjadi lebih peduli akan sesama dan saling tolong dalam kebaikan. Meskipun secara praktiknya, tidak seluruh santri dapat menerapkannya.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	<p>Bagaimana proses kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?</p>	<p>a. Kajian kitab dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat malam.</p> <p>b. Proses kajian dillakukan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup.</p> <p>c. Metode yang diterapkan dalam kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i> adalah metode <i>bandongan</i>.</p> <p>d. Materi yang dijelaskan menyesuaikan urutan nomor hadis yang ada.</p>
2.	<p>Bagaimana hasil kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?</p>	<p>a. Bidang Akidah Hasil kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri bidang akidah yaitu bertambahnya pengetahuan dan pemahaman akan dasar-dasar keimanan, meningkatkan rasa cinta dan kasih kepada Allah Swt, dorongan untuk beramal secara konsisten dan berusaha dalam kesempurnaan dalam beramal.</p> <p>b. Bidang Akhlak Hasil kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bidang akhlak yaitu berupa berdampak positif terhadap bertambahnya pengetahuan dan pemahaman akan akhlak, juga berdampak pada perilaku santri sehari-hari yang semakin menjadi lebih peduli akan sesama dan saling tolong dalam kebaikan. Meskipun Meskipun secara praktiknya, tidak semua sanri dapat menerapkannya dalam kehidupan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Proses Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam Pembinaan Materi Pokok-Pokok Ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

Pelaksanaan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat setelah salat isya sekitar pukul 19.30. Kajian dimulai dengan pendahuluan berupa salam dan pembacaan doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penjelasan materi lalu akan ada sesi tanya jawab. Kegiatan penutup diakhiri dengan doa dan salam.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Siti Nur Hasanah dkk dalam bukunya mengatakan bahwa pelaksanaan kajian atau pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹³²

Penyampaian hadis menggunakan metode *bandongan*, di mana penjelasan hadis dimulai dengan Syekh Ali membaca dan mengartikan maksud hadis menggunakan bahasa Arab dilanjutkan terjemah penjelasan syekh oleh ustaz. Sedangkan para santri mendengarkan dan mencatat materi yang telah dijelaskan.

¹³² Siti Nur Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, *Strategi Pembelajaran*, , 178.

Temuan di atas sesuai dengan pendapat Yusuf mengemukakan bahwa Pengajian *bandongan* bukan merupakan pengajian rutin setiap harinya, akan tetapi hanya pada waktu tertentu misalnya pada selesai salat Jumat atau lainnya.¹³³

Temuan peneliti juga relevan dengan teori metode *bandongan* atau *wetonan*, suatu metode pengajian dengan cara seorang guru atau ustaz membaca, mengartikan, menjelaskan dan menulis buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan santri mendengarkan dan memperhatikan bukunya sendiri dan membuat tulisan-tulisan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang sudah dipaparkan oleh ustaz.¹³⁴ Akan tetapi dalam hasil penelitian sedikit berbeda karena memang pengajar kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* berasal dari Mesir sehingga setelah menjelaskan hadis, akan ada ustaz yang menerjemahkan maksud hadis yang sudah dijelaskan oleh Syekh.

Dalam kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* judul hadis tidak dicantumkan secara spesifik, akan tetapi hanya disebutkan hadis pertama, hadis kedua dan seterusnya sehingga materi yang disampaikan dalam kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dilakukan berdasarkan urutan hadis yang sedang dibahas sehingga dalam setiap minggunya materi yang dibahas berbeda-beda tergantung pada pembahasan hadis terakhirnya sampai pada nomor berapa.

¹³³Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. 30.

¹³⁴Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 64.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Silvia dan Kurnia¹³⁵ Imam An Nawawi tidak menyusun kitab berdasarkan urutan bab seperti kitab lainnya. Beliau menuliskan setiap hadisnya tanpa memberikan judul secara spesifik atau menyampaikannya secara samar dalam setiap lafaz hadisnya Sehingga pembaca tidak dapat mengetahui tema yang terdapat dalam hadis sebelum membacanya terlebih dahulu. Kitab ini diawali dengan *muqaddimah* (pendahuluan). Kemudian, beliau menyajikan hadis-hadis secara berurutan dengan angka, seperti hadis pertama (*Al Hadis al Awwal*), hadis kedua (*Al Hadis Ats Tsani*), hadis ketiga (*Al Hadis Ats Tsalits*) dan seterusnya hingga hadis keempat puluh dua.

Berdasarkan temuan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam proses kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Baik pembahasan mengenai metode, waktu pelaksanaan dan materi yang dijelaskan oleh syekh atau ustaz.

2. Hasil Kajian Kitab Hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam Pembinaan Materi Pokok-Pokok Ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember

a. Temuan di bidang Akidah

Peneliti menemukan bahwa pembinaan menggunakan kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* memberikan dampak positif

¹³⁵ Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan." 19

terhadap pengetahuan dan pemahaman akan keimanan. Melalui kajian ini dapat menambah pengetahuan santri akan keimanan karena di dalamnya mengandung pokok-pokok agama Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah Swt.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Abdullah dkk yang menyatakan bahwa *kitab Al-Arba'în An-Nawawiyah* berisi kaidah (pondasi) agung diantara kaidah-kaidah agama Islam.¹³⁶ Hal tersebut juga diperkuat dalam surat al-Kahfi ayat 110 bahwa Akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama dan diterimanya suatu amal.

Pembinaan pokok ajaran Islam bidang akidah dilakukan pada saat penyampaian dan penjelasan materi oleh Syekh Ali dan ustaz. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam berdampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman santri akan rasa cinta dan kasih sayang kepada Allah, yang dalam hal ini termasuk dalam iman kepada Allah Swt. Seseorang yang beriman akan selalu berusaha untuk meyakini, mempertahankan, dan melaksanakan ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan Allah Swt. Adapun penerapannya dilakukan dengan kegiatan salat jamaah, membaca Al-Qur'an, istigasah, dibaiyah.

¹³⁶ Abdullah AS, Achyar Zein, Saleh Adri, "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis," *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rois dan Mazrur menyatakan bahwa akidah Islamiyah dibangun atas lima dasar keimanan atau rukun iman, salah satunya berupa iman kepada Allah Swt.¹³⁷

Teori lainnya juga selaras dengan hasil penelitian yaitu pendapat C.Y Glock dan R. Stark bahwa dimensi kepercayaan atau keyakinan mencakup harapan-harapan bahwa individu yang religius akan tetap teguh memegang pandangan teologis tertentu serta meyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut.¹³⁸

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat disimpulkan juga bahwa hasil kajian kitab hadis berdampak positif terhadap pengetahuan dan pemahaman untuk melakukan amal secara konsisten dan mengejar kesempurnaan dalam beramal. Agar menjadikannya sebagai ladang amal yang penuh rahmat dan rida Allah Swt karena segala perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan yang sesuai.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anjar tentang dampak dan manfaat dari akidah atau iman yaitu diantaranya: 1) Iman menciptakan kehidupan yang baik. Orang beriman laki-laki maupun perempuan berusaha untuk melakukan kebaikan dan menerapkan perbuatan baik, (an-Nahl: 97). 2) Iman melahirkan sikap ikhlas dan konsekuen dalam diri.. Keimanan

¹³⁷ Mahfud dan Mazrur, *Pokok Pokok Ajaran Islam*, 12.

¹³⁸ Charles Y Glock, Rodney Stark, *Patterns of Religious*, 16.

mempengaruhi seseorang untuk bertindak dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan apa pun selain keridaan Allah. Seorang yang beriman akan selalu konsisten dengan apa yang telah ia ucapkan, baik melalui perbuatan lisannya maupun hatinya (al-An'am:162).¹³⁹

b. Temuan di bidang Akhlak

Peneliti menemukan bahwa dengan adanya kajian kitab hadis berdampak positif terhadap bertambahnya pengetahuan dan pemahaman santri akan akhlak. Akhlak sendiri sangat dibutuhkan dalam kehidupan baik interaksi atau hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan makhluk. Dalam kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* terdapat pelajaran yang mengandung akhlak. Baik akhlak terhadap Allah maupun akhlak terhadap sesama manusia.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silvia dan Kurnia bahwa kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah* memuat hadis-hadis yang sahih dan mencakup segala urusan dan kebutuhan umat Islam baik di dunia maupun akhirat dari akidah, hukum, muamalah, syariat, dan akhlak.¹⁴⁰

Hasil temuan juga selaras dengan teori lain bahwa dimensi konsekuensi atau pengamalan menunjukkan sejauh mana seorang Muslim berperilaku berdasarkan ajaran agamanya. Ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dengan dunia, khususnya dengan sesama manusia. Dalam praktik keIslaman, beberapa contoh perilaku

¹³⁹ Nugroho, *ISLAM Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial*. 70-71.

¹⁴⁰ Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan," 210.

yang mencerminkan hal ini meliputi membantu orang lain, bekerja sama, berdonasi, meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan orang lain, menegakkan keadilan dan sebagainya.¹⁴¹

Akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah atau akhlak terpuji dan akhlak mazmumah atau akhlak buruk. Berdasarkan penyajian data, peneliti menemukan bahwa melalui adanya kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangi Jember bidang akhlak dilakukan ketika penyampaian dan penjelasan materi. Adanya kajian berdampak positif terhadap perilaku atau akhlak santri terutama dalam hal akhlak terhadap sesama manusia. Santri menjadi lebih peduli akan sesama dan saling tolong dalam kebaikan. Meskipun secara praktiknya masih tidak seluruh santri dapat menerapkannya

Temuan tersebut sesuai dengan kajian teori, menurut Muhammad Amri dkk bahwa macam-macam akhlak mahmudah yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak sesama terhadap manusia, akhlak terhadap lingkungan.¹⁴² Selain itu, dalam kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* terdapat hadis yang membahas tentang akhlak terhadap sesama yaitu tentang tolong menolong pada hadis nomor 36.

¹⁴¹ Subiyantoro, *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak*, 40.

¹⁴² Amri, dkk, *Aqidah Akhlak*, 115.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً
 مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ
 فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ
 فِيهِ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.....

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Barang siapa melepaskan seorang mukmin dari kesusahan hidup di dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya kesusahan di hari kiamat, barang siapa memudahkan urusan (mukmin) yang sulit niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba, selama hamba itu senantiasa menolong saudaranya. (HR Muslim).¹⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

¹⁴³ Syarah Hadis Arba'in An Nawawi Matan, Perawi dan Faedah Hadis, 54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan “Kajian Kitab Hadis *Al-Arba’în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kajian kitab hadis *Al-Arba’în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat sekitar pukul 19.30 WIB. Proses kajian kitab hadis *Al-Arba’în An-Nawawiyyah* dilakukan menggunakan metode *bandongan* dan tanya jawab. Kajian dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam dan pembacaan doa, kemudian kegiatan inti yaitu penyampaian dan penjelasan materi oleh Syekh Ali. Setelah itu, terjemah penjelasan oleh ustaz serta tanya jawab. Kajian diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Syekh Ali. Santri mendengarkan dan mencatat materi yang telah dijelaskan.
2. Hasil kajian kitab hadis *Al-Arba’în An-Nawawiyyah* dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember yaitu a) bidang akidah, pembinaan pokok ajaran Islam bidang akidah ini dilakukan melalu

penyampaian dan penjelasan materi oleh Syekh. Hasil kajian tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman santri akan dasar-dasar keimanan, meningkatkan rasa cinta dan kasih kepada Allah Swt sehingga dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan, dan dorongan untuk beramal secara konsisten dan berusaha dalam melakukan kesempurnaan dalam beramal. b) bidang akhlak, pembinaan pokok ajaran Islam dilakukan melalui penyampaian dan penjelasan materi oleh Syekh. Adanya kajian memiliki hasil terhadap bertambahnya pengetahuan dan pemahaman santri akan akhlak, selain itu juga berdampak positif terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari seperti santri menjadi semakin peduli akan sesama dan saling tolong dalam kebaikan. Meskipun secara praktiknya, tidak semua santri dapat menerapkannya dalam kehidupan.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangi Jember

Diharapkan lembaga pondok pesantren untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses kajian kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman santri terhadap hadis-hadis yang dipelajari.

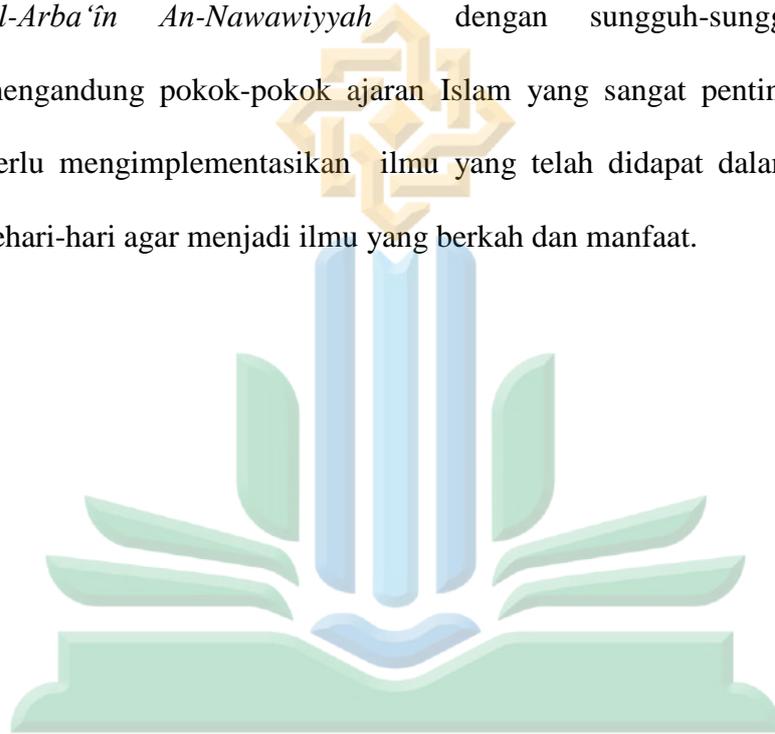
2. Ustaz

Ustaz sebagai seorang pendidik diharapkan dapat memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ketika mengajarkan Hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. Hal ini dapat

membantu santri memahami bagaimana penerapan ajaran Islam dalam kehidupan.

3. Santri

Santri diharapkan untuk mempelajari dan memahami kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dengan sungguh-sungguh karena mengandung pokok-pokok ajaran Islam yang sangat penting dan santri perlu mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi ilmu yang berkah dan manfaat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim" 18, no. 1 (2020).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Adiansyah, Dedi. "Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 Nomor 2 (Juni 2023): 70.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021).
- Agus, Zulkifli. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (Juni 2022): 78.
- Amri, dkk, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Makasar, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Aqilah, Ikha Izzatul. "Puasa Yang Menakjubkan (Studi Fenomenologis Pengalaman Individu Yang Menjalankan Puasa Daud)." *Jurnal EMPATI* 10, no. 2 (7 Juni 2020): 163–89. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.27704>.
- Ardianis, Ardianis. "Peran Zakat Dalam Islam." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (9 Oktober 2018). <https://doi.org/10.29300/aij.v4i1.1205>.
- Arifin, Shokhibul. "Nilai- Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir." *Jurnal Mas Mansyur*, t.t., 26.
- AS dan Achyar Zein, Saleh Adri, Abdullah. "Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis." *AT-TAHDIS: Journal of Hadith Studies* 1, no. 2 (2017).
- Aziz, Abdul. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Aziz Al Jayshi, Abdul. *Kenali Agamamu*. Pustaka Bin Baz, 2019.
- Bakhtar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Bastiar, Yandi, dan Efri Syamsul Bahri. "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf* 6, no. 1 (25 Juni 2019): 43. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>.

- Chairi, Effendi. “Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri.” *Jurnal Nidhomul Haq* 4, No. 1 (2019).
- Dela, Suwita, Masudi Masudi, dan Eka Yanuarti. “Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya.” *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2 Oktober 2020): 153–68. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.229>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan Tahfiz Metode 5 (lima) Blok Warna dan Terjemah*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Fahrur Razi, Abi. *Biografi Imam Nawawi & Terjemah Muqaddah Mahali*. Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019.
- Glock, Rodney Stark, Charles Y. *Patterns of Religious Commitment Volume 1 American Piety The Nature of Religious Commitment*. London: University of California Press, 1970.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayah, Hasyim Asy’ari, Ridho. “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo.” *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (Juni 2022).
- Istianah, Istianah. “Hakikat Haji Menurut Para Sufi.” *ESOTERIK* 2, no. 1 (7 Maret 2017). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>.
- Juliangkary, Eliska, dan Pujilestari Pujilestari. “Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (31 Agustus 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.
- Kamal, Faisal. “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren.” *Jurnal Para Murabbi* 3 (2020).
- Khalifah, Ni’matul. “Pembelajaran Kitab Arbain An-Nawawi Dalam Penanaman Nilai Karakter Santri Di Pondok Pesantren Amirussalam Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Khusna, Azalia Mutammimatul. “Hakekat Ritual Ibadah Haji Dan Maknanya Berdasarkan Pemikiran William R. Roff.” *An-Nas* 2, no. 1 (10 April 2018): 132–45. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i1.93>.
- Khusnan, Ach. “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren.” *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (23 Maret 2021): 73–79. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i1.228>.

- Mahfud dan Mazrur, Rois. *Pokok Pokok Ajaran Islam*. Palangka Raya: Majelis Ulama Indonesia, 2021.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mofid, Moh. “Implementasi Pemahaman Terhadap Kitab Taqrib Dalam Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2* (Juni 2020).
- Muhammad, Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, Amri. *Aqidah Akhlak*. Makasar, 2018.
- Muhammad. *Syarah Hadis Arba'in An Nawawi Matan, Perawi dan Faedah Hadis*. Purbalingga: Agen Muslim, 2018.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. “Kitab Kuning Dan Tradisi Pesantren Di Nusantara.” *Jurnal Kebudayaan Islam*, Desember 2014, 124.
- Nasrullah, Yasya Fauzan Wakila, Nurul Fatonah, Yufi Mohammad. “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan).” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut 15* (2021).
- Nugroho, Anjar. *ISLAM Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial*. Purwokerto: UMP Press, 2020.
- Nur Aksa, Fauzan. *Modul Ajar Pendidikan Agama Islam*. Lhokseumawe: Unimal Press, 2014.
- Nurdin, Arbain. “Media Pembelajaran Ala Nabi (Kajian Living Hadis Riwayat Muslim Bab *Birrun* No. 149).” *Jurnal Piwulang*, no. 1 (2020).
- Nurul Azizah, Alifa Amalia Izzati, Abbad Hanif Al Falah, dan Abid Sholihin. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter.” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam 3*, no. 1 (30 Juni 2022): 32–45. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.844>.
- Nur, Siti Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Putri, Rosma Eka. “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.” *Jurnal el-Hekam*, no. 2 (Desember 2020).

- Rasyidin, Al. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal" 1, no. 1 (2017).
- Rianto, Puji. *Modul Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UIN, 2020.
- Rifai Juaini, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah, Silvia. "Kajian Kitab Al Arba'in An Nawawiyah: Deskripsi, Metode Dan Sistematika Penyusunan." *LENTERA* 19 (September 2020).
- Rita Fiantika, Feni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rivan, Muhammad, dan Muhammad Ryan. "Beriman Kepada Malaikat dan Kitab Allah." *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023).
- Subiyantoro. *Mengkristalkan Religiusitas pada Anak*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Suraida, Asvia. "Pengaruh Pembelajaran Hadis Al-Arba'in terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (30 November 2020): 138–47. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.530>.
- Suryadi dan Bahrul Hayat, Bambang. *Religiusitas Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat" 3, no. 2 (2020).
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmu At-Tajdid* 1, No, 2 (Juli 2012).
- Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam II 2024. Youtube, 5 Maret 2024. <https://youtube.be/F6d4ZsWIUkw>.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dania Safithry
NIM : 202101010002
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 September 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dania Safithry
202101010002

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember	<ol style="list-style-type: none"> Proses Kajian Kitab Hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyah</i> Materi Kajian Kitab Pokok-Pokok Ajaran Islam 	<p>Proses Kajian Kitab</p> <p>a. Pokok Ajaran Islam Bidang Akidah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Kitab 4) Iman kepada Rasul 5) Iman kepada Hari Akhir 6) Iman kepada Qada dan Qadar 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pengajar kitab hadis Syekh Ali Ustaz Pondok Pesantren Santri Teknik Penentuan Subjek <ol style="list-style-type: none"> Teknik <i>Purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Jember Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember? Bagaimana hasil kajian kitab hadis <i>Al-Arba'în An-Nawawiyah</i> dalam pembinaan materi pokok-pokok ajaran Islam bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa

		<p>b. Pokok Ajaran Islam Bidang Ibadah</p> <p>c. Pokok Ajaran Islam Bidang Akhlak</p>	<p>1) Salat</p> <p>2) Zakat</p> <p>3) Puasa</p> <p>4) Haji</p> <p>1) Akhlak Mahmudah</p> <p>2) Akhlak Mazmumah</p>	<p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <p>1. Triangulasi Sumber</p> <p>2. Triangulasi Teknik</p>	<p>Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?</p>
--	--	---	--	---	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pengajar kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* Syekh Ali
 - a. Apakah dalam hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* (35-42) ada yang berhubungan dengan pokok-pokok ajaran Islam akidah dan akhlak berdasarkan dalam kajian kitab?
 - b. Bagaimana pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam bidang akidah melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* ?
 - c. Bagaimana pengaplikasian pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam bidang akidah melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam kegiatan sehari-hari?
 - d. Bagaimana pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam bidang akhlak melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* ?
 - e. Bagaimana pengaplikasian pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam bidang akidah melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam kegiatan sehari-hari?
2. Ustaz Sayyid Ja'far Shodiq
 - a. Apa alasan memilih kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam kegiatan kajian?
 - b. Bagaimana awal terbentuknya kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember?
 - c. Bagaimana pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam bidang akidah melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam kegiatan kajian?
 - d. Bagaimana pembinaan pokok-pokok ajaran Islam dalam akhlak melalui kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyyah* dalam kegiatan kajian?
 - e. Bagaimana dampak kepada santri terkait adanya kajian kitab

- f. Apa harapan yang ingin dicapai dengan adanya kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* ?

3. Santri

- a. Apa yang Anda ketahui tentang kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* ?
- b. Bagaimana kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dilaksanakan?
- c. Bagaimana biasanya ustaz atau syekh menjelaskan pelajaran?
- d. Bagaimana cara penyampain materi yang oleh Syekh ?
- e. Apa yang kamu pahami dari adanya kajian kitab hadis?
- f. Apakah dengan adanya kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* menambah pengetahuan akidah Anda?
- g. Apakah dengan adanya kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dapat menambah pengetahuan akhlak Anda?

B. Pedoman Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
2. Kegiatan kajian kitab hadis *Al-Arba'în An-Nawawiyah* dalam pembinaan pokok-pokok ajaran Islam melalui di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
3. Perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
2. Visi Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.
5. Kegiatan kajian kitab *Al-Arba'în An-Nawawiyah* di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember.

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: <http://fik.uinhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-5911/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember
Jl Jumat No. 68 Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010002
Nama : DANIA SAFITHRY
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kajian Kitab Hadis Arbain Nawawi
dalam Pembinaan Pokok-Pokok Ajaran Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa
Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember" selama 40 (empat puluh) hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Majelis Pengasuh KH Abdurrahman
Fathoni, S. H., M. Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 April 2024

an. Dekan,

Ki Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR
NURIS 2 MANGLI-NGJEMBER
Sekretariat : JL. Jumat No. 68 Karang Mluwo Mangli - Jember.
Kode Pos : 68136

SURAT KETERANGAN
Nomor :028/PPME.NURIS.2/6/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Rahma Saputri
Alamat : PPME Nurul Islam 2 Mangli Jember
Jabatan : Ketua Pondok

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dania Safithry
Jabatan : Mahasiswa
NIM : 202101010002

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai **KAJIAN KITAB HADIS AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH DALAM PEMBINAAN POKOK-POKOK AJARAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER** selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Tbu GUS H. Abdurrahman Fathoni, M.Si. Dipondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2 Mangli Jember. Yang dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2024 – 5 Juni 2024.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SODDIQ
JEMBER



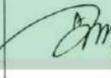
Jember, 5 Juni 2024
Ketua Pondok

Anggi Rahma Saputri

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	25 April 2024	Permohonan izin penelitian kepada ketua Pondok Pesantren	
2.	26 April 2024	Observasi awal	
3.	27 April 2024	Meminta data santri kepada sekretaris	
4.	11 Mei 2024	Wawancara dengan santri Nadzifa	
5.	11 Mei 2024	Wawancara dengan santri Intan	
6.	17 Mei 2024	Observasi kegiatan kajian	
7.	24 Mei 2024	Wawancara dengan pengajar kitab hadis Al-Arbain An-Nawawi Syekh Ali	
8.	25 Mei 2024	Wawancara dengan santri Ahnaf	
9.	25 Mei 2024	Wawancara dengan Santri Lail	
10.	28 Mei 2024	Wawancara dengan ustad Sayyid Ja'far Shodiq	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

11.	31 Mei 2024	Observasi kegiatan kajian	
12.	3 Juni 2024	Melengkapi data wawancara, observasi dan dokumentasi	
13.	5 Juni 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 5 Juni 2024

Mengetahui, Ketua Pondok Pesantren

Mahasiswa Entrepreneur

Mangli Jember




Rahma Saputri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

VISI DAN MISI PPME NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER

Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nurul Islam 2

Mangli Jember adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak SDM yang entrepreneur berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan berwawasan internasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pelatihan kewirausahaan
- 2) Mengembangkan kajian keilmuan klasik maupun modern
- 3) Mengembangkan kajian Ahlussunnah Wal Jamaah
- 4) Melakukan kerja sama pendidikan dan kebudayaan internasional

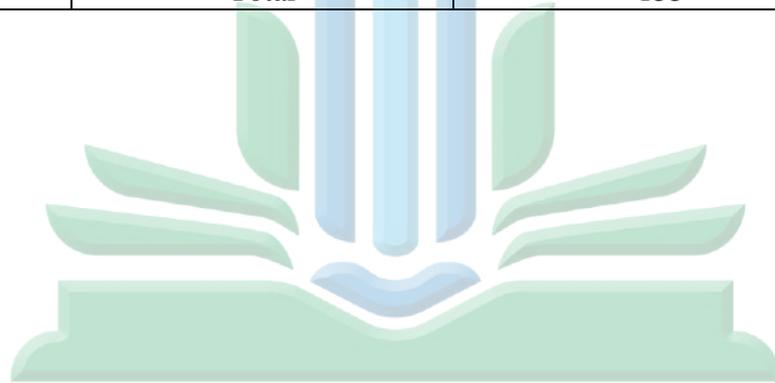


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

**DATA JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN MAHASISWA
ENTREPRENEUR NURUL ISLAM 2 MANGLI JEMBER**

No	Nama Blok	Jumlah Santri
1.	Blok A	16
2.	Blok B	16
3.	Blok C	14
4.	Blok D	11
5.	Blok E	7
6.	Blok F	17
7.	Blok G	13
8.	Blok H	28
9.	Blok I	33
	Total	155



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Syekh Ali
Pengajar kitab hadis *Al-Arba'in An-Nawawiyah*



Wawancara dengan Ustaz Sayyid



Wawancara dengan santri Intan



Wawancara dengan santri Nadzifa



Wawancara dengan santri Ahnaf



Wawancara dengan santri Laili



Kegiatan kajian kitab



Sarana dan media kajian kitab hadis



Tolong menolong saat menyiapkan kajian kitab hadis



Penerapan akidah salat jamaah



Penerapan akidah dibaiyah

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Dania Safithry
NIM : 202101010002
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Oktober 2001
Alamat : Dusun Gumuk Gebang RT 006 RW 019, Desa
Nogosari, Kec. Rambipuji, Kab. Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hikmah Nogosari
2. SD Negeri Nogosari 03
3. SMP Negeri 1 Rambipuji
4. MAN 1 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R